



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 GODONG**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

**Oleh:**

Muhammad Syaiful Anwar

1102411025

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Muhammad Syaiful Anwar, NIM 1102411025, dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Godong " telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 14 Januari 2016

Semarang, 14 Januari 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan KTP



**Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd**

NIP. 19561026 198601 1 001

Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. Haryono, M.Psi**

NIP. 19620222 198601 1 001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi- Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 27 Januari 2016


### Panitia Ujian

Ketua




**Dr. Edy Purwanto, M.Si**  
NIP. 19630121 198703 1 001

Sekretaris




**Drs. Sukirman, M.Si**  
NIP. 19550101 198601 1 001

Penguji I




**Dr. Yuli Utanto, M.Si**  
NIP. 19790727 200604 1 002

Penguji II



**Drs. Budivono, M.S**  
NIP. 19631209 198703 1 002

Penguji III / Pembimbing



**Prof. Dr. Haryono, M.Psi**  
NIP. 19620222 198601 1 001

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil penelitian saya sendiri, bukan buatan orang lain dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 Januari 2016



**Muhammad Syaiful Anwar**

NIM. 1102411025

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**Motto :**

- ❖ “Tan Hana Wighna Tan Sirna (tak ada rintangan yang tak dapat diatasi)”.
- Semboyan Kopaska-

**Persembahan :**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orang tuaku Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a.
- ❖ Rekan satu angkatan yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Rekan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
- ❖ Almamaterku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong” .

Keberhasilan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian.
3. Drs. Sugeng Purwanto, M.Pd Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kepercayaan kepada penyusun untuk melakukan penelitian.
4. Prof. Dr. Haryono, M.Psi Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
6. Drs. Mardani, M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Widodo Dwi Waluyo, S.Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Godong yang telah memperlancar dalam pelaksanaan penelitian.

8. Drs. Prayitno Slamet selaku guru mapel sejarah SMA Negeri 1 Godong yang telah menjadi guru pendamping penelitian.
9. Segenap Bapak Ibu Guru SMA Negeri 1 Godong Kabupaten Grobogan.
10. Teman-teman klewang kos yang telah memberikan motivasi, pemikiran, dan masukan sehingga dapat terselesaikanya skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2011.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, 06 Januari 2016

Penulis

## ABSTRAK

**Anwar, Muhammad Syaiful.** 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong*. Skripsi. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Prof. Dr. Haryono, M.Psi

### **Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum 2013**

Kegiatan pembelajaran di dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk melatih siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi juga harus diimbangi dengan sikap dan keterampilan yang baik pula. Untuk itu peran guru sangatlah penting dalam implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini mengungkapkan (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Godong (2) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong (3) Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Lokasi di dalam penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Godong. Informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas XII IPS 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi partisipasif, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran sejarah dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas sudah menerapkan metode saintific, namun guru sering menggunakan metode diskusi. Hal ini mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya buku pegangan yang di berikan oleh pemerintah sehingga dikelas-kelas tertentu buku tersebut sangat minim dan bahkan tidak ada. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu mengharuskan guru mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 secara berkelanjutan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Sosialisasi kurikulum 2013 perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan nantinya bisa menerima kurikulum 2013 dengan positif, (2) Guru sejarah diharapkan mampu menerapkan pendekatan saintific secara maksimal, (3) Sarana prasarana dalam menunjang penerapan kurikulum haruslah dilengkapi, misalnya buku pegangan siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kurikulum 2013 .....	6
2.1.1 Pengertian Kurikulum .....	6
2.1.2 Implementasi Kurikulum 2013 . .....	8
2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013 .. .....	13
2.1.4 Landasan Teori Kurikulum 2013 .....	17

2.1.5 Tujuan Kurikulum 2013.....	19
2.2 Pembelajaran Sejarah.....	19
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	19
2.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran Sejarah.....	23
2.2.3 Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	25
2.2.4 Guru Sejarah.....	27
2.3 Kerangka Berfikir.....	30

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Keabsahan Data.....	39
3.6 Analisis Data.....	40

### **BAB 4 SETTING PENELITIAN**

4.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Godong.....	44
4.2 Data Sekolah.....	45
4.3 Visi dan Misi Sekolah.....	46
4.4 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Godong.....	47
4.5 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Godong.....	48
4.6 Keadaan Pegawai dan Karyawan.....	50
4.7 Keadaan Siswa.....	51
4.8 Sarana dan Prasarana.....	52

## **BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

5.1 Hasil Penelitian .....	53
5.1.1 Implementasi Kurikulum 2013 .....	53
5.1.2 Kendala-kendala yang Dihadapi .....	55
5.1.3 Upaya yang Dilakukan.....	59
5.2 Pembahasan.....	63
5.2.1 Implementasi Kurikulum 2013 .....	63
5.2.2 Kendala-kendala yang Dihadapi .....	64
5.2.3 Upaya yang Dilakukan.....	65

## **BAB 6 PENUTUP**

6.1 Simpulan .....	72
6.2 Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
----------------------	-----------

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Guru SMA Negeri 1 Godong .....	49
2. Data Pegawai dan Karyawan SMA Negeri 1 Godong .....	49
3. Data Siswa SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2015/2016.....	50
4. Jenis dan Keadaan Sarana SMA Negeri 1 Godong.....	51
5. Matrik Implementasi Pembelajaran Sejarah .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Pengamatan Penelitian.....	74
2. Kisi-kisi Instrumen.....	76
3. Instrumen Wawancara Penelitian.....	78
4. Transkrip Wawancara Penelitian.....	83
5. RPP .....	111
6. PROTA .....	121
7. Matrik Rencana Penelitian .....	139
8. Silabus.....	130
9. PROMES.....	140
10. KKM .....	144
11. Surat Izin Penelitian .....	145
12. Surat Bukti Penelitian .....	146
13. Foto Penelitian .....	147

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan paling mendasar bagi setiap manusia. Kualitas pendidikan yang dimiliki seseorang akan menentukan kualitas hidupnya kelak dimasa depan. Pada era globalisasi ini, kompetisi atau persaingan dalam hal kualitas mutu pendidikan bukanlah menjadi rahasia lagi. Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Untuk menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab ke masyarakat dan kebangsaan. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga guru tidak akan lepas dengan masalah hasil belajar.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan. Selain itu juga kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kelas, sekolah, daerah, wilayah, maupun nasional. Dengan kurikulum tujuan nasional akan jelas arah yang akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian materi serta evaluasi.

Proses pembelajaran memiliki tiga faktor yang perlu dipahami oleh seorang guru. Tiga faktor ini memiliki posisi strategis guna membawa siswa dapat mencapai satu tahapan mampu melakukan perubahan perilaku. Ketiga faktor yang dimaksud yaitu metode evaluasi, cara belajar dan tujuan pembelajaran (Sukardi, 2010: 16). Pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya, dengan demikian guru perlu dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan (Arikunto, 2007: 4)

Secara umum sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah di SMA masih didominasi dengan penilaian *paper and pencil test*. Oleh karena itu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran cenderung dinilai dari kognitif semata, sedangkan penilaian aspek keterampilan proses maupun sikap-sikap ilmiah seperti menghargai fakta (objektivitas), keuletan

dalam bekerja, kritis, menghargai pandangan orang lain yang berbeda justru sangat dibutuhkan dalam meniti karier maupun terjun dalam kehidupan mereka nanti dimasyarakat.

Dewasa ini kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia mengalami pergantian kembali, yaitu diberlakukan lagi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Hal ini berarti kurikulum 2013 resmi dihentikan, dengan catatan sekolah-sekolah yang sebagai sekolah percontohan atau sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan kurikulum 2013 sampai ajaran tahun selesai. Namun apabila sekolah yang bersangkutan ingin kembali ke KTSP, maka harus mengajukan permohonan kepada Dinas Pendidikan/Kota/Kabupaten masing-masing daerah sekolah yang bersangkutan. Kurikulum 2013 sendiri mulai diterapkan disekolah pada tahun ajaran 2013/2014, namun baru sebagian sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut. Penghentian kurikulum 2013 ini dilandasi antara lain karena masih ada masalah dalam kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendamping guru, dan pelatihan kepala sekolah yang belum merata. Seringnya terjadi pergantian kurikulum merupakan salah satu reaksi dan usaha pemerintah dalam menghadapi berkembangnya kebutuhan dan tuntutan hidup akibat adanya kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan agar mampu bersaing.

Perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum KTSP ini kemungkinan tidak akan mudah di terima sekolah yang baru saja menggunakan kurikulum 2013.



Salah satu contoh sekolah yang baru menggunakan kurikulum 2013 adalah SMA Negeri 1 Godong dan itu berdampak pada proses belajar mengajar yang ada di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2015, di SMA Negeri 1 Godong diketahui bahwa kurikulum yang di pakai masih menggunakan kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal tersebut dalam pembelajaran sejarah banyak mengalami kendala – kendala dalam penerapan kurikulum 2013, maka dari itu peneliti mencoba untuk mengetahui upaya-upaya serta kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran sejarah menggunakan kurikulum 2013 yang nantinya dapat juga dijadikan acuan guru tersebut agar kedepannya lebih baik lagi dan memahami kurikulum 2013 tersebut dan dapat mengajar dengan acuan metode-metode yang ada.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan peneliti yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Godong.
2. Mengetahui kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah pustaka pendidikan dan memberikan sumbangan informasi yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini

2. Manfaat Praktis

Sebagai wahana pengembangan ide-ide karya ilmiah ke dalam karya nyata dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dan memutuskan tentang penerapan implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kurikulum 2013**

##### **2.1.1 Pengertian Kurikulum**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (KBBI, 2008: 762). Secara etimologi “*Curriculum*” pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti “pelari” dan “*Curere*” yang mengandung makna “tempat berpacu”, yang pada awalnya kata tersebut digunakan pada dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum digunakan sebagai jarak yang di tempuh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan, lantas kemudian pengertian tersebut mengalami perluasan dan juga digunakan dalam dunia pendidikan yang kemudian menjadi sejumlah mata pelajaran subject yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal saat ia mulai masuk sekolah hingga akhir program pelajaran itu sendiri selesai guna memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dan ijazah itulah sebagai bukti formal bahwa seseorang telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan. Pada pandangan klasik kurikulum dipandang sebagai rencana pelajaran disuatu sekolah atau madrasah. Pelajaran-pelajaran

dan materi apa yang harus ditempuh disekolah atau madrasah, itulah kurikulum (Hidayat, 2013: 20)

Lebih lanjut lagi dalam (Mulyasa, 2014: 66) tentang kurikulum 2013 berbasis kompetensi menyebutkan kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004.

Sedangkan menurut Hamalik (2008: 18) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Secara sederhana kurikulum dapat diartikan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan kurikulum itu sebagai garis haluan guru dalam melakukan kinerjanya didalam kelas.

Tentunya kurikulum ini merupakan instrumen dalam sebuah pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi yang harus diingat bahwa kurikulum sebagai alat bukan hal mutlak yang menjadikan tujuan pendidikan itu bisa dicapai. Ini tentunya harus dipahami oleh semua pihak mulai dari siswa, guru, dan lembaga pendidikan yang berwenang dalam hal ini adalah kementrian pendidikan. Ini menunjukkan bahwa kurikulum ini merupakan representasi dari sebuah harapan-harapan akan majunya sebuah pendidikan yang dicita-citakan oleh bangsa. Namun, apabila

kita lihat setiap kurikulum yang pernah ada semuanya itu lebih cenderung berbunyi muluk-muluk.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Permendikbud, 2013: 1) tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **2.1.2 Implementasi Kurikulum 2013**

Dalam Mulyasa (2014: 67-68) implementasi kurikulum adalah bagaimana membelajarkan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang memiliki seperangkat kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan

masing-masing. Tugas guru dalam implementasi kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang di kemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL). Implementasi kurikulum setidaknya di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu;

1. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi; yaitu strategi yang di gunakan dalam implementasi, seperti diskusi seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar isi kurikulum (SK-KD) dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum (silabus), sebagai mana dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya

sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan dan memfasilitasi lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku tersebut. Keterlaksanaan kurikulum juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai dan manajemen serta kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam kurikulum 2013 berbasis kompetensi, kompetensi yang harus di kuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

Beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*Understanding*); yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran yang harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*Skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
4. Nilai (*Value*); adalah suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
5. Sikap (*Attitude*); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gajih, dan sebagainya.



6. Minat (*Interest*); adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Menurut Mulyasa (2014: 99) kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum) Kementerian Pendidikan Nasional mengambil kebijakan perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Harapannya kurikulum 2013 dapat menutupi dan melengkapi semua kekurangan pada kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum

2013 menganut : (1) pembelajaran yang dilakukan guru (taught curriculum) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (learned-curriculum) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar individu peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

### **2.1.3 Karakteristik Kurikulum 2013**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan kemampuan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang di pelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organising elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran di kembangkan untuk mencapai kompetensi yang di nyatakan dalam kompetensi inti.
7. Kompetensi dasar di kembangkan di dasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Lebih lanjut dalam Mulyasa (2014: 70) sedikitnya dapat diidentifikasi lima karakteristik Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi, yaitu:

1. Mendaya Gunakan Keseluruhan Sumber Belajar

Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi, guru hendaknya tidak lagi berperan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan

mendayagunakan aneka ragam sumber belajar. Selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, pendayagunaan sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar, yang sangat menguntungkan baik bagi guru maupun bagi para peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, pendayagunaan sumber belajar secara optimal sangatlah penting, karena keefektifan proses pembelajaran ditentukan pula oleh kemampuan peserta didik dalam mendayagunakan sumber-sumber belajar.

## 2. Pengalaman Lapangan

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Keterlibatan anggota tim guru dalam pembelajaran di sekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran. Disamping itu, mereka juga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk menunjang profesinya sebagai guru.

## 3. Strategi Belajar Individual Personal

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter mengupayakan strategi belajar individual personal. Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik,

sedangkan belajar personal adalah interaksi edukatif berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Kurikulum ini tidak akan berhasil secara optimal tanpa individualisasi dan personalisasi. Dalam hal ini, pembelajaran tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kognitif peserta didik, tetapi mencakup respon-respon terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikososial peserta didik.

#### 4. Kemudahan Belajar

Kemudahan belajar dalam Kurikulum 2013 dan karakter diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran secara tim (*team teaching*). Hal tersebut dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang dirancang untuk itu, seperti video, televisi, radio, buletin, jurnal dan surat kabar. Berbagai media komunikasi perlu didayagunakan secara optimal untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

#### 5. Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas, dan asumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang dipelajari.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performa tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, keterampilan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2014: 68)

#### **2.1.4 Landasan Teori Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencangkup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat di amati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu di arahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka mencapai tujuan-tujuan yang telah di terapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan

kemampuan dan kecepatan belajar. Paling tidak dalam pendidikan Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi, terdapat dua landasan teoritis yang mendasarinya, yakni terdiri dari:

1. Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual.
2. Pengembangan konsep belajar tuntas (*master learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for master*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik.

Adapun landasan pemikiran diatas memberikan beberapa implikasi terhadap pembelajaran, antara lain:

1. Meskipun dilaksanakan secara klasikal, pembelajaran harus lebih menekankan pada kegiatan individual, dengan memperhatikan perbedaan peserta didik. Dalam hal ini misalnya tugas diberikan secara individu bukan secara kelompok.
2. Perlu diupayakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan metode dan media yang bervariasi, sehingga memungkinkan setiap peserta didik belajar dengan tenang dan menyenangkan.
3. Agar setiap peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan baik dalam pembelajaran perlu diberikan waktu yang cukup, terutama dalam penyelesaian tugas atau praktek (Mulyasa, 2014: 68-69).

### **2.1.5 Tujuan Kurikulum 2013**

Menurut Mulyasa (2014: 65) tujuan kurikulum 2013 adalah untuk memfokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan, sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 ini memungkinkan para guru menilai hasil peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya. Untuk itu peserta didik harus mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah karakter dan kompetensi yang ada.

## **2.2 Pembelajaran Sejarah**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pendidikan merupakan unsur penting dalam memajukan bangsa dan negara. Karena disitu ada sebuah proses mencerdaskan para generasi yang akan memimpin ujung dari kepemimpinan. Dalam hal ini tentu harus melewati lembaga-lembaga pendidikan yang sudah disediakan pemerintah maupun swasta. Di dalam proses mencerdaskan itu, pasti ada sebuah proses belajar dan mengajar yang



di dalamnya ada sebuah pembelajaran, Agung dan Wahyuni (2013: 3) menyatakan bahwa :

“Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Sebagai suatu proses kerjasama, sebuah pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan guru saja ataupun siswa saja. Akan tetapi ada sebuah proses kerjasama antara guru dan siswa untuk bersama-sama dalam usaha mencapai tujuan belajar. Sehingga hal ini akan memunculkan kesadaran dan juga pemahaman yang sama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Dick dan Carey dalam (Pribadi, 2009: 11) pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajarn ini mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Sehingga dalam meraih kompetensi tersebut pembelajaran harus disusun atau dirancang secara sistemik atau sering disebut dengan desain sistem pembelajaran.

Jadi pembelajaran adalah suatu kegiatan kerjasama antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar yang terencana dan terstruktur

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Kata sejarah berasal dari kata “Syajarah” yang berasal dari bahasa arab yang berarti pohon. Kata ini masuk ke Indonesia setelah adanya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dan Islam. Selain itu istilah sejarah juga berasal dari bahasa Yunani dari kata *historie* yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran” (Subagyo, 2011: 6).

Sementara itu menurut Subagyo (2011:10) mengatakan sejarah adalah cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupan yang terjadi dimasa lampau. Sedangkan menurut Moh. Ali dalam (Subagyo, 2011: 9) sejarah adalah keseluruhan perubahan dan kejadian-kejadian yang benar-benar telah terjadi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah peristiwa masa lampau yang disusun secara kronologis dengan menggunakan metode penelitian ilmiah.

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari masa lalu, sehingga mereka dapat bersikap, bertindak, dan bertingkah laku dengan perspektif kebijaksanaan (Isjoni, 2007: 56). Sedangkan menurut pendapatnya Suryo dalam (Aman, 2011: 62) merumuskan beberapa indikator terkait dengan

pembelajaran sejarah, yaitu (1) Pembelajaran sejarah memiliki tujuan, substansi, dan sasaran pada segi-segi yang bersifat normatif. (2) Nilai dan makna sejarah diarahkan pada kepentingan tujuan pendidikan dari pada akademik atau ilmiah murni. (3) Aplikasi sejarah bersifat pragmatis, sehingga dimensi dan substansi dipilih dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan. (4) Pembelajaran sejarah secara normatif harus relevan dengan rumusan pendidikan nasional. (5) Pembelajaran sejarah harus memuat unsur pokok : *Instrumen* , *intellectual training*, dan pembelajaran moral bangsa dan *civil society* yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa. (6) Pembelajaran sejarah tidak hanya menyajikan pengetahuan fakta pengalaman kolektif dari masa lampau, tetapi harus memberikan latihan berpikir kritis dalam memetik makna dan nilai dari peristiwa sejarah yang dipelajari. (7) Interpretasi sejarah merupakan latihan berpikir secara intelektual kepada peserta didik (*learning process* dan *reasoning*) dalam pembelajaran sejarah. (8) Pembelajaran sejarah berorientasi pada *humanstic* dan *verstehn* (understanding), meaning, historical consciouness bukan sekedar pengetahuan kognitif dari pengetahuan (*knowledge*) dari bahan ajar. (9) Nilai dan makna peristiwa kemanusiaan sebagai nilai-nilai universal disamping nilai partikular. (10) Virtue, religiusitas, dan keluhuran manusia universal, nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, kewarganegaraan, serta nilai-nilai demokratis yang berwawasan nasionalis penting dalam menyajikan

pembelajaran sejarah. (11) Pembelajaran sejarah tidak hanya mendasaripembentukan kecerdasan atau intelektualitas tetapi lebih ke pembentukan martabat yang lebih tinggi. (12) Relevansi pembelajaran sejarah dengan orientasi pembangunan nasional berwawasan kemanusiaan dan kebudayaan.

Sejarah memiliki arti penting dalam pembentukan semangat nasionalisme generasi penerus bangsa kita kedepannya. Untuk itu sangat diperlukan pembelajaran sejarah yang benar-benar pembelajaran yang baik dan terorganisir dengan baik pula. Sejarah dipandang memiliki fungsi dapat mengajar *man of action* (manusia pelaku) tentang bagaimana orang lain berindak dalam keadaan-keadaan khusus, pilihan yang dibuatnya, tentang keberhasilan dan kegagalan mereka (Aman, 2011: 14). Sehingga sejarah memiliki peran untuk memberikan sebuah gambaran bagi kita semua tentang bagaimana proses kehidupan yang kita inginkan, dan sejarah memberikan kita referensi-referensi kehidupan masa lalu.

### **2.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran Sejarah**

Komponen-komponen pembelajaran sejarah merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen yang mempengaruhi pembelajaran sejarah adalah:

- a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan unsur penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena sebelum memulai proses pembelajaran, tentu seorang pendidik harus menetapkan tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tujuan ini juga berfungsi sebagai indikator guru dalam menilai berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

b. Materi dan Bahan Pelajaran

Materi atau bahan pelajaran sebagai muatan yang esensial diberikan dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tentu materi belajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memudahkan guru dalam memperoleh materi dan bahan pelajaran yang lebih luas dari berbagai sumber.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai proses pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru perlu memilih metode dan teknik-teknik mengajar yang menunjukkan pelaksanaan metode pembelajaran serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Untuk menentukan strategi yang akan digunakan nantinya, guru harus mempertimbangkan akan tujuan dari

pembelajaran, karakteristik siswa, materi pelajaran, dan sebagainya agar strategi yang diterapkan dapat berjalan dengan maksimal.

d. Alat Bantu dan Media Pembelajaran Sejarah

Menurut Kochar (2008: 214) alat bantu pembelajaran adalah perlengkapan yang menyajikan satuan-satuan pengetahuan melalui stimulasi pendengaran atau penglihatan untuk membantu pembelajaran. Alat bantu ini berfungsi untuk membuat pengetahuan ini seolah-olah menjadi nyata, sehingga mampu membuat pengalaman belajar tampak nyata dan hidup.

Pada pembelajaran sejarah pemanfaatan media sangatlah penting, hal ini karena dapat membantu memvisualisasikan peristiwa sejarah masa lampau sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Dengan kenyataan ini peran media merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran.

### **2.2.3 Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Sejarah**

1. Sasaran Umum Pembelajaran Sejarah

Menurut Kochar (2008: 27-28) sasaran umum pembelajaran sejarah adalah: (1) Mengembangkan tentang diri sendiri, (2) Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang dan masyarakat, (3) Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, (4) Mengajarkan toleransi, (5) Menanamkan sifat intelektual, (6)

Memperluas cakrawala intelektualitas, (7) Mengajarkan prinsip-prinsip modal, (8) Menanamkan orientasi ke masa depan, (9) Memberikan pelatihan mental, (10) Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, (11) Membantu mencari jalan keluar berbagai masalah sosial dan perseorangan, (12) Memperkokoh rasa nasionalisme, (13) Mengembangkan pemahaman internasional, (14) Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

## 2. Sasaran Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas

Menurut Kochhar (2008: 50-56) fokus utama mata pelajaran sejarah disekolah menengah atas adalah tahap kelahiran peradaban manusia, evolusi sistem sosial, perkembangan kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Sasaran utama pembelajaran sejarahnya adalah:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia sehingga mampu mencapai perkembangan sampai saat ini.
- b) Meningkatkan pemahaman terhadap akar peradaban dan akar peradaban dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia.
- c) Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan.

- d) Memberikan kemudahan pada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitannya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau dan masa kini (Isjoni, 2007: 71). Dengan adanya pembelajaran sejarah siswa diharapkan mampu berfikir secara kronologis dan memiliki ilmu pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial dan budaya untuk menumbuhkan rasa nasionalisme ditengah perkembangan dunia.

#### 2.2.4 Guru Sejarah

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang keseluruhan merupakan pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut undang-undang Nomor 14 tahun 2005, guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.



Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sosok guru dalam sebuah proses belajar mengajar.

Mata pelajaran sejarah disekolah memiliki posisi yang sangat penting bagi pengembangan identitas bangsa. Namun pelajaran sejarah tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya usaha untuk mewujudkannya. Untuk itu dibutuhkan komponen-komponen yang dapat mendukung tercapainya cita-cita tersebut. Komponen yang mempunyai posisi sangat menentukan, yaitu guru sejarah. Sebab gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa yang merupakan sasaran utama bagi penanaman nilai-nilai historis yang diinginkan. Dalam hal ini guru sejarah haruslah memiliki kompetensi lebih untuk bisa mencapai target yang diinginkan. Menurut Widja dalam (Agung dan Wahyuni, 2013: 92) kompetensi guru sejarah dapat dirinci dalam aspek-aspek (a) pengetahuan, (b) keterampilan, dan juga (c) sikap.

a. Pengetahuan

Penguasaan aspek pengetahuan ini sangatlah penting karena sejarah merupakan ilmu yang membahas masalah dari

berbagai aspek seperti sosial, ekonomi, politik, budaya. Akan tetapi tidak berhenti pada penguasaan materi yang meluas dan mendalam tentang materi sejarah yang akan diajarkan, namun guru harus memiliki pengetahuan tambahan yang sifatnya memperluas pengetahuan guru sejarah sehingga ia mampu mengajak siswa pada peristiwa masa lampau yang seolah-olah hidup. Ini meliputi peristiwa kontemporer dimasyarakat baik itu dilingkup nasional maupun internasional, pengetahuan tambahan ini berfungsi untuk mengkaitkan peristiwa masa lampau dengan peristiwa masa sekarang. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan uraian masa lampau berupa fakta angka tahun dan juga tokoh dalam peristiwa tersebut.

b. Keterampilan

Aspek ini merupakan kemampuan guru sejarah dalam memilih cara-cara mengajar yang efektif sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai semaksimal mungkin. Disinilah keterampilan strategi dan metode mengajar sejarah sangat diperlukan guru sejarah, karena keterampilan ini merupakan wujud inovasi-inovasi guru agar tidak membuat jenuh siswa dalam memperoleh pelajaran. Sehingga peajaran tidak membuat siswa jenuh dan monoton apabila diterima siswa, keterampilan disini meliputi penggunaan media pengajaran yang tepat, keterampilan bercerita sejarah, dapat menyuguhkan uraian

peristiwa secara baik, serta memudahkan penanaman nilai-nilai sejarah pada diri siswa.

c. Sikap

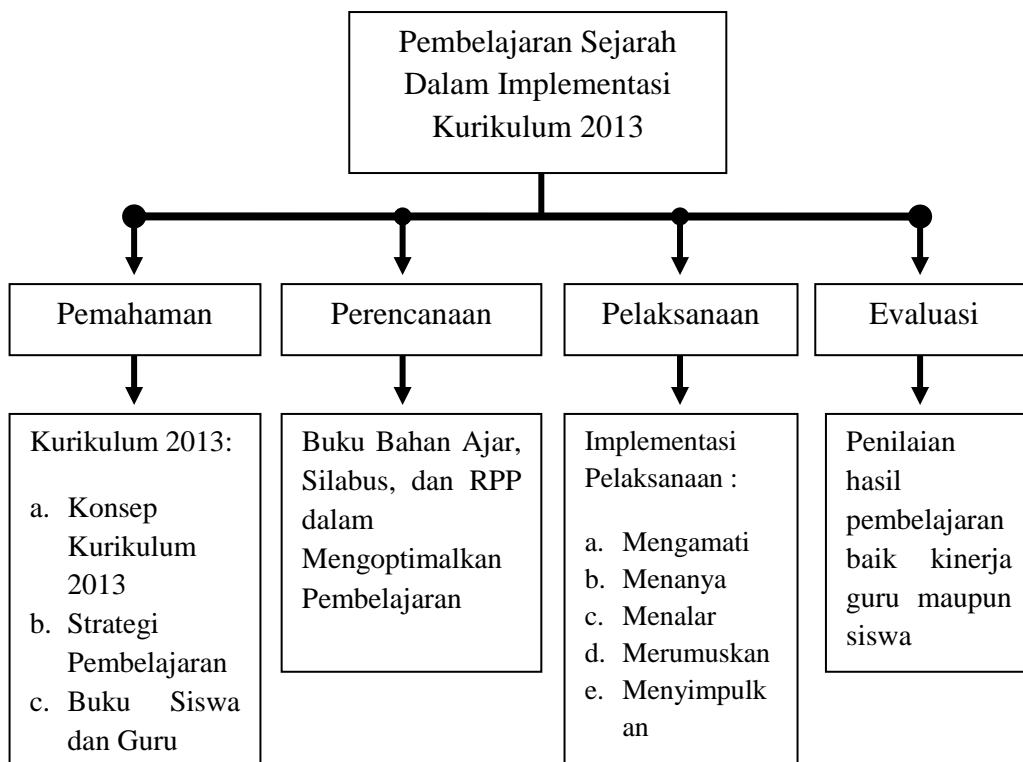
Tentu saja seorang guru sejarah akan sangat berpengaruh atas pencapaian tujuan sejarah yang pada dasarnya akan ditekankan pada bidang efektif, yaitu sikap positif dari lingkungan masyarakat dan bangsanya yang bersumber dari nilai-nilai sejarah yang sudah didapatkannya. Tentu saja guru sejarah ini mampu bersikap dan bertindak sebagai tauladan yang baik dan dapat dicontoholeh para siswa baik didalam maupun diluar sekolah, sikap tersebut tentunya harus didukung oleh pribadi yang positif yang tampak pada guru seperti pengertian terhadap siswa, toleran, sabar, penyayang, ramah, melayani setiap pertanyaan siswa, tegas, adil, dan lain sebagainya.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penulisan ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang lebih dilakukan akan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan. Kerangka berfikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan satu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Namun kerangka

berfikir ini tetap terbuka, sesuai konteks yang terjadi dilapangan secara sederhana.

Kerangka berfikir dalam penulisan ini digambarkan dalam sekema berikut:



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SMA Negeri 1 Godong adalah pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Kirk dan Miller dalam (Moleong, 2010: 6) peneliti kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dan kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahanya.

Menurut Sugiyono (2015: 15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara *Purposive*, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode kualitatif digunakan peneliti karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang dihadapi peneliti dilapangan; kedua, metode ini meyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan

dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2010: 5)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan judul yang ditulis dalam rancangan penelitian ini maka lokasi penelitian adalah di SMA N 1 Godong Grobogan yang menerapkan kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih SMA N 1 Godong sebagai obyek penelitian adalah karena SMA tersebut merupakan salah satu SMA favorit di Kabupaten Grobogan, selain itu sekolah ini juga memiliki keunggulan dibandingkan sekolah lain yakni kualitas guru lebih unggul dan kemandirian siswa dalam pembelajaran juga pasti lebih unggul baik dalam proses pembelajaran maupun pengoperasiannya sendiri, tentu hal ini sangat mendukung untuk dijadikan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan menjadi sekolah percontohan pelaksanaan kurikulum 2013 di Kabupaten Grobogan yang menjadi fokus masalah peneliti, SMA N 1 Godong memenuhi syarat sebagai tempat untuk dilakukan penelitian.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 285), pada penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*places*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Fokus adalah masalah yang diteliti dalam penelitian, pada dasarnya fokus merupakan

pembatasan masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam mempertajam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan masalah yang disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah, yang masih bersifat umum, menyatakan bahwa *“a focused refer to a single cultural domain or a few related domain”* maksudnya adalah bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana guru sejarah mengimplementasikan kurikulum 2013 serta bisa mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pada pembelajaran sejarah.

### 3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan peneliti ini adalah wakasek bidang kurikulum, guru sejarah, dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Godong. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai Bapak Widodo Dwi Waluyo, S.Pd selaku waka kurikulum untuk mencari data mengenai penerapan kurikulum 2013, kemudian peneliti mewawancarai Bapak Drs. Preyitno Slamet selaku guru sejarah yang bersangkutan, karena guru sejarah merupakan subyek yang menjadi fokus penelitian, sementara walaupun kurang begitu memahami tentang implementasi kurikulum 2013 peneliti juga mewawancarai beberapa siswa untuk mengetahui pembelajaran yang biasa dilakukan guru sejarah.

Informan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama pada penelitian ini yaitu guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong, informan utama ini didasarkan pada mata pelajaran yang diampu.

Informan Pendukung pada penelitian ini untuk memperkuat data yang ada. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan perwakilan peserta didik. Informan pendukung wakasek bidang kurikulum didasarkan pada pengetahuannya terhadap kurikulum 2013. Sedangkan informan pendukung dari peserta didik didasarkan pada apa yang telah mereka rasakan dan alami selama ini terkait penerapan kurikulum 2013 yang sudah berjalan.

### 3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yaitu seperti dokumen, buku-buku, makalah-makalah, penelitian, dan sumber yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu bersumber dari dokumen yang telah ada di SMA Negeri 1 Godong, yaitu biodata sekolah, kemudian peneliti meminta contoh perencanaan pembelajaran yang dibuat setelah satu guru sejarah seperti prota, promes, KKM, kaldik, silabus, dan RPP, serta meminta salinan data siswa yang diajar oleh guru sejarah. Selain dari dokumen, sumber data sekunder juga diperoleh dari foto-foto ketika penelitian berlangsung.



### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2010: 190).

Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Bapak Widodo Dwi Waluyo, S. Pd yaitu selaku waka kurikulum, kemudian Bapak Drs. Prayitno Slamet selaku guru sejarah, serta perwakilan siswa yang

diajar guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong. Kredibilitas hasil wawancara perlu dijaga maka perlu diperlukan pencatatan data yang peneliti lakukan dengan menyiapkan alat yang bisa digunakan untuk merekam seperti handphone yang bisa merekam hasil wawancara.

Mengingat bahwa tidak semua informan suka dengan kegiatan yang direkam, maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan untuk merekam selama proses pencarian data. Disamping menggunakan itu peneliti juga menggunakan catatan-catatan yang berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan berikutnya. Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan *camera* untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data dan foto gambar informan.

#### 3.4.2 Observasi Partisipatif

Adanya observasi partisipatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback (1998) dalam (Sugiyono 2015: 310) menyatakan "*in participant observation the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*" artinya dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Berkaitan dengan observasi ini, peneliti menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Partisipasi pasif yang dilakukan oleh peneliti adalah menekankan fokus dari permasalahan yaitu mendengarkan informasi dari guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong. Untuk memiliki bukti telah mendapatkan informasi peneliti juga mengambil gambar atau foto ketika guru sejarah memberikan informasi.

#### 3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015: 329) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen-dokumen yang dapat digunakan antara lain daftar siswa, perencanaan pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran yang merupakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal berupa SK/KD, KKM, kaldik, prota, promes, silabus, dan RPP yang digunakan oleh guru sejarah. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan atau berita yang disiarkan pada media massa.

Studi dokumen resmi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data melalui pencatatan data tertulis mengenai SMA

Negeri 1 Godong yang berkaitan dengan penelitian ini. Data lainnya diperoleh dari foto, tentang informan, kegiatan pembelajaran, keadaan sumber dan media belajar, serta lokasi penelitian. Dengan foto ini diharapkan kredibilitas penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan karena dapat menggambarkan sifat-sifat khas dari kasus yang diteliti.

### **3.5 Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan salah satu aspek yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui drajat kepercayaan dari hasil yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat di pertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2010: 330-332) hal ini dapat di capai dengan jalan: (1). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2). Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (3). Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4). Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada,

orang pemerintah, (5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Metode triangulasi menurut Patton (Moleong, 2010: 331) terdapat dua strategi yaitu: (1). Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2). Pengecekan drajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan penghambat lainnya dapat membantu mengurangi melencengnya penelitian pada saat pengumpulan data. Cara lain yang dapat ditempuh adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Menurut Sugiyono (2015: 330) triangulasi sumber berarti peneliti mendapat data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Teknik pengujian ini dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh pada waktu dan alat yang berbeda.

### **3.6 Analisi Data**

Menurut Bogdan & Taylor, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010: 248).

Dalam penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 ini, menggunakan analisis data kualitatif model interaktif, Menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 337) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Analisis data ini mempunyai empat pangkal kegiatan sebagai berikut :

#### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis dan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

#### 3.6.2 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu, dilakukan setelah data tersebut terkumpul dan tercatat semua, selanjutnya direduksi yaitu menggolongkan, mengartikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan

kesimpulan jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

### 3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Data yang telah direduksi tersebut merupakan sekumpulan informasi yang kemudian disusun atau diajukan sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini, peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti juga menyajikan data dalam bentuk gambar-gambar untuk memperjelas dan melengkapi sajian data.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2015: 345) adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang

setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB 4**

### **SETTING PENELITIAN**

#### **4.1 Sejarah Singkat SMA N 1 Godong Grobogan**

SMA N 1 Godong Grobogan, yang dulu bernama SMA Mrapen kemudian berubah nama menjadi SMU N 1 Godong dan akhirnya menjadi SMA N 1 Godong seperti sekarang ini benar-benar merupakan hal yang bersejarah bagi berdirinya sekolah tersebut. Kala itu gedung dibangun atas bantuan dari Yamaha langsung dari Jepang, sehubungan suksesnya pengambilan Api PON ke X pada tahun 1981 yang dipakai untuk memeriahkan pesta olah raga di Jakarta. Besarnya sumbangan itu adalah Rp. 130 juta, belum termasuk peralatan sekolahnya.

SMA Mrapen yang erat kaitannya dengan pengembangan keolahragaan, karena merupakan hadiah dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX tatkala dilakukan upacara pengambilan Api Abadi Mrapen untuk PON tersebut, pembangunannya direalisasikan mulai turunnya bantuan tersebut dan selesai pada akhir Juli 1983. Lokasinya tak jauh dari sumber Api Abadi Mrapen di Desa Mangarmas, Kecamatan Godong yang hanya berjarak sekitar 200 m di sebelah timur laut.

Gedung SMA tersebut adalah gedung ke-26 yang dibangun atas sumbangan Yamaha Motor Company melalui koordinasi bersama yayasan Prasetya Mulya Jakarta. Sebanyak 25 lainnya, mulai dari gedung SD, SMP,

SMA dan Perguruan Tinggi, tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Gedung baru yang berada di Kabupaten Grobogan tersebut didirikan di atas tanah seluas 2600 m dengan luas bangunan 1905 m.

Seperti diketahui, sebagai hadiah bagi Kabupaten Grobogan, gedung tersebut telah diresmikan Juli 1983 dan mulai menerima murid baru sebanyak tiga lokal untuk pertama kalinya. Semenjak saat itu, gedung tersebut mengalami perkembangan dan kemajuan cukup berarti dan hingga sekarang menjadi SMA Negeri 1 Godong yang telah memiliki 27 kelas serta di dukung sarana dan prasarana yang cukup lengkap.

#### **4.2 Data Sekolah**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Godong
Alamat	: Jl. Raya Semarang-Purwodadi Km.37, Desa Manggarmas, Kecamatan Godong, Kabupaten Gorobogan (58162)
Telpon/Fax	: (0292) 533610
Tahun Berdiri	: 1983
Bantuan	: Yamaha Motor Company Japan
Luas	: 2600 m

### 4.3 Visi dan Misi Sekolah

Visi : a. Unggul Dalam Mutu

b. Santun Dalam Perilaku

c. Cekatan Dalam Bertindak

Misi : a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.

c. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

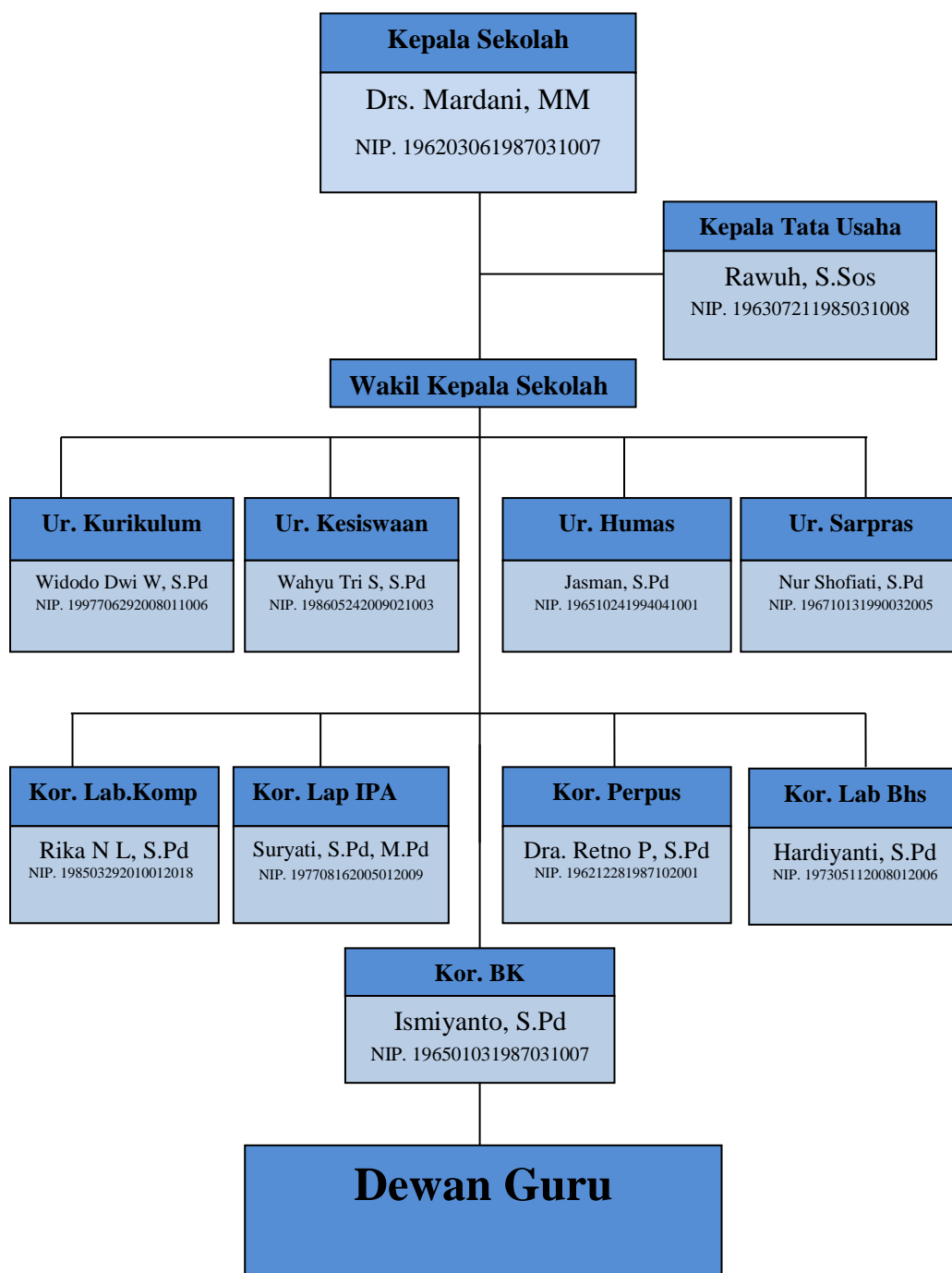
d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga dapat menjadisumber kearifan dalam bertindak.

e. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang santun maupun keluhuran dalam budinya.

#### 4.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi SMAN 1 Godong Grobogan tahun 2015 dapat dilihat pada bagan berikut:

**Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Godong Tahun 2015**



#### 4.5 Keadaan Guru SMA Negeri 1 Godong

Sebagai sekolah piloting pelaksana kurikulum 2013 tentunya SMA Negeri 1 Godong memiliki tenaga kependidikan yang baik, kedudukan yang penting inilah yang menentukan bagaimana nantinya penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal atau tidaknya. Tentu ini bukan tanpa alasan karena guru sebagai subyek yang menerapkan kurikulum tersebut. Guru di SMA Negeri 1 Godong dituntut harus mampu dalam memahami komponen-komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan juga evaluasi pembelajaran. Dengan pemahaman tersebut diharapkan penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan dengan maksimal.

Tentunya tidak semua tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Godong adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada beberapa pendidik yang sifatnya masih membantu atau sering disebut wiatabakti. Berikut keadaan guru SMA Negeri 1 Godong pada tahun 2015 berjumlah 58 orang, terdiri dari:

- 1) PNS : 44 orang
- 2) Guru tidak tetap (GTT) : 14 orang

Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Data Guru SMA Negeri 1 Godong**

No	Golongan	Jmlh. PNS	Jmlh. GTT	Jmlh. Keseluruhan
1.	VI/a	22	-	22
2.	III/d	5	-	5
3.	III/c	7	-	7
4.	III/b	6	-	6
5.	III/a	2	-	2
6.	GTT	-	14	14
<b>Jumlah</b>		<b>44</b>	<b>14</b>	<b>58</b>

#### 4.6 Keadaan Pegawai dan Karyawan

Keadaan pegawai dan karyawan SMA Negeri 1 Godong tahun 2015 berjumlah 13 orang.

- 1) TU : 8 orang
- 2) PTT (Pegawai tidak tetap) : 5 orang

Adapun data pegawai dan karyawan dapat dilihat dari data berikut:

**Tabel 2**  
**Data Pegawai dan Karyawan SMA Negeri 1 Godong**

No	Golongan	Jabatan	Jumlah
1.	III/c	KTU	1
2.	II/d	TU	1
3.	II/a	TU	1
4.	I/b	Security	1

5.	Staf	TU	4
6.	Staf	PTT	5
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>

#### 4.7 Keadaan Siswa

Keadaan siswa atau peserta didik yang belajar di SMA Negeri 1 Godong tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 1136 siswa terdiri dari 468 laki-laki dan 668 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3**

**Data Siswa SMA Negeri 1 Godong Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jml. Kelas	L	P	Jml. Keseluruhan
1.	X	9	158	226	384
2.	XI	9	156	222	378
3.	XII	9	154	220	374
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>468</b>	<b>668</b>	<b>1136</b>

Dari sekian banyak siswa tersebut sebagian besar adalah anak kaum pateni, sebagian yang lain adalah pegawai negeri dan wiraswasta yang berasal dari beberapa daerah di Kecamatan Godong, Gubug, Penawangan, Karangrayung, dan daerah lain di Kabupaten Grobogan serta ada juga yang dari Kabupaten Demak.

#### 4.8 Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar dengan baik, SMA Negeri 1 Godong dapat dikatakan memiliki sarana yang cukup baik dan memadai walaupun tentunya masih terdapat adanya kekurangan, namun beberapa kekurangan tersebut tetap terus diusahakan guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran sekolah tersebut.

Disamping telah memiliki gedung sendiri, kepemilikan tanah pendirian hubungan tersebut sepenuhnya sudah merupakan milik SMA Negeri 1 Godong sendiri. Adapun jenis serta keadaan sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4**

**Keadaan Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Godong**

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1.	69	Baik
2.	9	Standar
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	

Kategori keterangan baik yaitu ruang atau sarana dan prasarana diruangan tersebut sudah sangat mumpuni sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 seperti ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU dan karyawan, ruang kelas, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS , Ruang Seni,



laboratorium, lapangan olah raga, mushola, koperasi sekolah, pos security, dan kamar mandi sedangkan keterangan standar untuk tempat atau ruangan tersebut masih ada beberapa sarana yang kurang lengkap atau bahkan ada yang masih direnovasi yaitu ruang pramuka, ruang ketrampilan, aula, kantin sekolah, tempat parkir, gudang.

Disamping sarana dalam bentuk bangunan gedung lengkap dengan perangkat di dalamnya, SMA Negeri 1 Godong juga telah memiliki instalasi air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon, jaringan internet, LCD Projector, lapangan olah raga sendiri dan perlengkapan olah raga lengkap. Sekolah juga mempunyai sarana beribadatan dan kesenian beserta peralatan yang sangat memadai.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Untuk mendeskripsikan mengenai implementasi guru sejarah dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Godong, berikut ini disajikan hasil wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian, yaitu guru sejarah Drs. Prayitno Slamet (GS), waka kurikulum Widodo Dwi Waluyo, S.Pd (WK), dan beberapa siswa kelas XII IPS 4 diantaranya Rahmadhan Putra Agastya (SW 1), Fanny Rizky (SW 2), Yuda Kurniawan (SW 3), Desi Ratna Puspita Sari (SW 4), Auretha Angeline (SW 5), Nayla Dyanun Nafiah (SW 6).

##### **5.1.1 Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mempelajari peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melangkah atau bertindak ke arah yang lebih baik. Pada pembelajaran sejarah tidak berbeda dengan pembelajaran lainnya dalam kurikulum 2013 ini, dimana dalam proses pembelajaran difokuskan pada peserta didik (*student centre*), sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

### a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah metode *scientific approach* yang didalamnya ada tiga model pembelajaran, yakni model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Perubahan kurikulum sebelumnya ke kurikulum 2013 membuat para guru harus mencari metode pembelajaran yang sesuai dan bisa diimplementasikan dikelas, walaupun metode *scientific approach* dianjurkan untuk kurikulum 2013. Karena menurut guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong beliau lebih menikmati metode yang bervariasi selama metode tersebut masih efektif.

“Untuk metode pembelajaran jelas ceramah bervariasi karena guru tidak bisa lepas dari itu, metode diskusi juga saya terapkan, dan saya juga pernah memakai metode bermain peran” (GS, 3 September 2015).

Beliau juga melanjutkan tidak memungkiri adanya perubahan serta mengganti metode sesuai tuntutan kurikulum 2013 tentunya untuk mengaktifkan siswa sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

“Iya *role playing* (bermain peran), tapi yang paling banyak mayoritas untuk mengaktifkan anak dalam tuntutan kurikulum 2013 itu metode diskusi sehingga siswa lebih aktif sedangkan gurunya sebagai pendamping dalam kaktifan siswa yang berdiskusi tadi” (GS, 3 September 2015).

Beliau juga menuturkan kendala tidak terjadi saat ini juga melainkan dulu waktu awal penerapan kurikulum ini, siswa banyak yang kebingungan karena memang belum terbiasa dengan pembelajaran kurikulum 2013.

“Kendalanya untuk tahap awal itu anak banyak yang belum bisa melaksanakan secara serius karna anak belum terbiasa, tapi sekarang anak sudah terbiasa sehingga dalam pelaksanaan diskusi itu anak sudah dapat melaksanakan secara aktif dan juga mereka seringkali menggali data sendiri setelahnya materi yang didiskusikan untuk dibagi perkelompok karena waktu yang tersedia perminggunya tiap-tiap kelas hanya 2 jam, lebih detail yaitu 1 jam untuk berdiskusi dan 1 jam setelahnya untuk hasil pemaparan per atau biasa disebut dengan presentasi perkelompok, walaupun ada pembuatan makalah biasanya saya bahas pertemuan berikutnya yaitu pertemuan minggu depan” (GS, 3 September 2015).

Dengan pemilihan metode serta model pembelajaran yang baik ini mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran. Inilah yang harus diperhatikan guru untuk memilih metode dan model pembelajaran yang harus mampu menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan temuan pada saat observasi dan juga wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong belum menggunakan pendekatan saintific secara maksimal. Akan tetapi lebih sering menggunakan metode berfariasi seperti halnya ceramah, diskusi dan *role playing* (bermain peran).

### **5.1.2 Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah diterapkan mau menginjak dua tahun ini sekolah-sekolah yang ditunjuk, pasti terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi. Kendala dalam implementasi kurikulum 2013 menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran sejarah. Untuk mencapai standar kompetensi hal-hal yang wajib terpenuhi adalah standar proses yang ada.

#### **a. Buku Pegangan Siswa**

Buku merupakan unsur penting dalam sebuah pendidikan, dalam kurikulum 2013 pemerintah sudah menyiapkan buku pegangan baik untuk siswa dan juga untuk guru, buku ini sendiri berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum apa yang akan dipelajari nantinya. Untuk itu buku ini sangat penting dalam proses implementasi kurikulum 2013, seperti yang telah disampaikan guru sejarah kaitanya sumber referensi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong.

“Dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan LKS sebagai sumber pembelajaran tetapi tetap saya memakai buku yang dari kemendikbud dan jelas untuk pegangan, saya menambah refrensi dari buku penerbit swasta” (GS, 3 September 2015).

Dalam hal ini beliau juga menyampaikan tidak menutup kemungkinan siswa mencari dan menggali referensi lain dari berbagai

sumber termasuk internet, akan tetapi buku merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran untuk memberikan gambaran materi yang akan dipelajari.

“Sumber yang saya pakai terutama dari buku terbitan pemerintah karena dalam kurikulum 2013 itu buku yang harus ada adalah yang dari kemendikbud dan sudah baku untuk siswa dan siswa wajib memiliki buku minimal satu dan ini disediakan sekolah melalui dana BOS, tapi juga tidak menutup kemungkinan siswa memiliki pegangan buku lain semisal terbitan dari penerbit swasta dan itu diperbolehkan. Saya sendiri selalu memberikan kesempatan pada anak-anak kalau saya sampaikan materi yang akan dipelajari dalam satu semester ini, saya punya harapan anak-anak bisa menggali dari buku lain selain dari buku kemendikbud, dan tidak menutup kemungkinan anak-anak mencari referensi secara online dan itu sangat boleh” (GS, 3 September 2015).

Tentunya ini menjadi alternatif masukan untuk pemerintah sehingga dalam implementasi kurikulum tidak hanya memfokuskan sumber-sumber buku yang disediakan oleh pemerintah sendiri melainkan juga sumber lain yang juga dapat menunjang.

Berdasarkan temuan yang ada kurangnya sumber materi yaitu ketiadaan buku pegangan sejarah menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013, karena buku ini memberikan gambaran awal untuk materi yang akan dibahas.

## **b. Sarana Prasarana**

Kendala lain yang dihadapi adalah sarana prasarana dalam implementasi kurikulum 2013. Kendala ini bisa muncul dari berbagai elemen baik itu internal maupun eksternal. Sarana dan prasarana disini memiliki peran yang sangat penting dalam terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik, karena sarana prasarana ini yang akan membantu baik sekolah, guru, dan siswa dalam proses implementasi kurikulum 2013. Namun juga tidak semua sekolah juga mempunyai fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Hal inilah yang terjadi di SMA Negeri 1 Godong, menurut Bpk. Widodo selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa peralatan yang ada disekolah tersebut sudah cukup lengkap untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dengan kurikulum 2013.

“Untuk peralatan sendiri disini itu cukup memadai dan dengan berjalanya waktu peralatan-peralatan yang dibutuhkan akan segera dipenuhi untuk sebagian masih dalam proses, tapi begini untuk Kurikulum 2013 itu yang paling diprioritaskan atau dioptimalkan itu memang keaktifan dari siswa itu sendiri bapak ibu guru hanya sebagai fasilitator, disini kami punya lab dilab itu sendiri juga sudah tehitung lengkap termasuk juga lab komputer, lab bahasa, lab ipa, lab ips itu semua sudah ada jadi untu kurikulum 2013 ini sendiri untuk SMA sini memang sudah memadai dari segi sarana dan prasarana” (WK, 4 September 2015)

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dirasakan siswa, menurut salah seorang siswi Desi Ratna Puspita Sari bahwasanya sarana prasarananya yang tersedia kurang memadai dan malahan gurunya yang menyediakan.

“Belum karena pada saat pembelajaran sejarah sekolah belum memberikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sejarah, tetapi malahan dari gurunya sendiri yang memberikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sejarah” (SW 4, 2 September 2015)

Senada dengan Desi, Nayla Dyanun Nafiah menambahkan.

“Belum alasannya karena sarana prasarana di SMA sini belum lengkap, sebagai contoh misalnya LCD karena setiap kelas belum diberikan LCD dan jaringan internet serta lapangan, alasan dari LCD karena setiap kelas belum diberi LCD permanent atau menetap, sedangkan jaringan SMA sudah ada namun kecepatannya kurang cepat, apalagi dari dulu juga tidak diperbolehkan membawa HP jadi siswa kadang cari materinya yang susah, serta lapangan terlalu hemat banyak penggabungan dan mushola juga kurang luas” (SW 6, 2 September 2015)

Dengan penjelasan diatas tentunya hal ini juga akan mengganggu proses pembelajaran serta menunjukkan bahwa fasilitas yang dimiliki sekolah haruslah memadai, tetapi secara proses belajar mengajar hal itu tidak berdampak secara signifikan karena memang fasilitas yang disediakan sudah ada tetapi porsinya memang belum merata.

### **5.1.3 Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Pada pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru sejarah terhadap peserta didik ini terdapat kendala-kendala yang dijumpai, adapun upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala antara lain:



#### **a. Mengikuti Kegiatan Pelatihan Kurikulum 2013**

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mencakup begitu banyak aspek, tentunya guru-guru di SMA Negeri 1 Godong diharuskan mengikuti sejumlah kegiatan yang salah satunya yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. Seperti adanya musyawarah ke orang tua wali murid dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga pada pada musyawarah tersebut adanya tukar pendapat mengenai kesulitan-kesulitan yang nantinya akan di jalankan selama pembelajaran.

“Hal-hal yang dilakukan Bapak Ibu Guru dalam kaitanya Implementasi Kurikulum 2013 yang pertama yaitu sosialisasi ke orang tua murid, peserta didik, ke masyarakat, kemudian yang ke dua dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga dalam penyusunan-penyusunan pembelajaran itu akan ada 5M ( mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan)” (WK, 4 September 2015).

Selain itu, di SMA Negeri 1 Godong guru-guru juga dikirim guna mengikuti workshop kurikulum 2013 baik yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Grobogan maupun dari pihak luar, seperti yang sudah pernah diikuti bapak/ibu guru yang sudah dikirim mengikuti workshop yaitu pelatihan di Yogyakarta, Solo, Magelang, dan Semarang.

“Iya ada Bapak Ibu guru juga dikirim untuk workshop antara lain ke Yogyakarta, Solo, Magelang, Semarang” (WK, 4 September 2015).

Pernyataan ini diperkuat oleh Bpk. Prayetno Slamet yang merupakan selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong yang juga telah mengikuti pelatihan di Yogyakarta dan Semarang.

“Iya setiap ada perubahan pengembangan kurikulum sekolah memfasilitasi pada guru-guru sesuai dengan mapel tertentu waktu mengirimkan gurunya dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti saya sudah mengikuti 2 kali dalam pelatihan kurikulum 2013 yaitu ke Yogyakarta tahun 2013 dan dihotel dafon Semarang tahun 2014 kemarin” (GS, 3 September 2015).

Pelatihan kurikulum 2013 yang pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Godong yaitu *In House Training* (IHT). Pada IHT ini diikuti oleh seluruh guru di SMA Negeri 1 Godong terkait dengan sosialisasi kurikulum 2013.

“Untuk tahapanya jelas kita menyesuaikan peraturan kemendikbud yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena peraturan dari kemendikbud sendiri sekarang sudah berubah maka berkaitan dengan hal tersebut standar isi serta isi struktur kurikulumnya juga berubah seiring perubahan atau pergantian yang terjadi, sehingga apa yang dilakukan SMA Negeri 1 Godong yaitu kita melakukan IHT (In House Training) Bapak Ibu guru untuk implementasi kurikulum 2013, dan itu dilakukan sejak tahun ajaran 2013-2014” (WK, 4 September 2015).

Usaha-usaha tersebut dilakukan agar guru-guru di SMA Negeri 1 Godong lebih memahami dan lebih matang dalam kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya nanti diharapkan tidak ada keluhan dari bapak/ibu guru di sekolah-sekolah.

### **b. Mengajak Siswa Aktif**

Banyaknya aspek yang timbul pada kurikulum 2013 sudah pasti membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sendiri perlu dilakukan kerjasama antara guru dengan peserta didik, terutama dalam hal metode dan cara mengajar yang tepat sesuai yang diharapkan. Dalam adanya kerjasama ini diharapkan memudahkan guru dalam melihat perkembangan dari peserta didik yang diampu, sehingga upaya-upaya tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada saat proses pembelajaran oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong.

“Selama ini siswa aktif, tapi untuk siswa aktif tidaknya itu sebenarnya tergantung kita mengajar yaitu antusiasme dalam belajar maka siswa cenderung aktif, walaupun semisal anak tidak aktif dalam pembelajaran biasanya saya memberikan teguran, sedangkan teguran sendiri itu tidak ditunjuk begini begitu, disini teguran dalam artian saya memberikan pertanyaan atau atau mungkin sindiran, sedangkan saya ngajar lebih banyak gurauan dari pada harus serius terus menerus karna apa, saya memiliki seni mengajar apabila mengajar diiringi dengan gurauan maka siswa akan berminat dengan apa yang saya sampaikan” (GS, 3 September 2015).

Usaha dan upaya tersebut dilakukan agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tampak menarik serta menyenangkan, serta lebih memahami dan lebih matang dalam kurikulum 2013 terutama dalam mengajak siswa agar aktif dan mau mengikuti pembelajaran yang disampaikan tentunya siswa juga diajak untuk faham serta

mengetahui alur yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.3 Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Di kurikulum 2013 seorang guru harus mampu mengkondisikan siswa untuk dapat mengamati, mengobservasi, memproses, menanya, dan mengkritik mengenai suatu materi yang sedang dibahas. Sehingga siswa mampu berfikir kritis dalam proses pembelajaran dan bisa mengaplikasikanya dikehidupan sehari-hari. Apalagi pembelajaran sejarah ini sangatlah penting bagi pembentukan sikap nasionalisme, jadi pembelajaran sejarah itu tidak hanya mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi didalam melainkan untuk membangkitkan cinta tanah air, semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan semangat mewarisi nilai-nilai luhur pada pendiri bangsa serta pahlawan bangsa. Tentu untuk mencapai hal itu semua perlu strategi guru yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasikan pembelajaran sejarah kenyataanya guru memang belum secara maksimal menerapkan pendekatan saintifik, yang sering dilakukan adalah diskusi dan ceramah. Hal ini didasarkan bahwa diskusi membangkitkan keaktifan siswa didalam

proses pembelajaran. Dengan diskusi memang siswa ini mau tidak mau harus aktif baik bertanya maupun berargumentasi.

Di SMA Negeri 1 Godong kini guru tidak lagi menjadi sumber segala ilmu untuk proses pembelajaran, akan tetapi siswa juga aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu juga diperlihatkan gambar maupun video yang ditampilkan dalam layar LCD tentang peninggalan prasejarah dan perjuangan para pahlawan mengusir penjajah, sehingga dapat membuktikan teori yang diberikan saat proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran ini sangatlah penting, karena selain menarik minat siswa juga mempermudah siswa untuk mengetahui sesuatu tanpa harus berkunjung ketempat secara langsung.

#### **5.2.4 Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara di SMA Negeri 1 Godong dapat diperoleh beberapa kendala dalam proses pembelajaran sebagai berikut: *Pertama*, buku begangan siswa mata pelajaran sejarah. Buku yang disediakan pemerintah untuk pembelajaran sejarah jumlahnya terbatas hal ini tentu berakibat tidak baik, karena dengan jumlah buku yang terbatas maka ada siswa yang mendapatkan buku sedangkan yang lain tidak. Harusnya untuk buku pegangan baik siswa maupun guru wajib memiliki minimal satu sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efisien,

untungnya guru sejarah memiliki alternatif yaitu tidak harus berpegang teguh pada buku yang diberikan pemerintah yaitu dengan cara mencari buku dari terbitan swasta yang tentunya dengan cakupan materi dan isi yang berbobot sama.

*Kedua*, Sarana Prasarana. Kelengkapan fasilitas disekolah menjadi peran penting dalam mendukung terciptanya implementasi kurikulum secara maksimal. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pemerintah menerapkan kurikulum 2013 hanya di beberapa sekolah di kabupaten maupun kota. Fasilitas ini memiliki peranan yang cukup penting di kurikulum 2013, karena bisa membentuk siswa lebih aktif dan kreatif. Seperti halnya LCD yang belum merata ada di semua kelas menjadi polemik tersendiri sehingga hanya kelas-kelas tertentu saja yang dapat menikmati fasilitas ini. Untuk fasilitas yang lain yaitu perlu adanya peningkatan akses internet (wifi) sehingga siswa dalam mencari dan menggali informasi bisa lebih cepat, stabil, dan nyaman. Dengan demikian penunjang fasilitas untuk kurikulum 2013 bisa lebih maksimal.

#### **5.2.5 Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala-kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Godong**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi yaitu : *Pertama*, mengajak guru mengikuti pelatihan – pelatihan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang

mencakup begitu banyak aspek, tentunya guru-guru di SMA Negeri 1 Godong diharuskan mengikuti sejumlah kegiatan yang salah satunya yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. Seperti adanya musyawarah ke orang tua wali murid dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga pada pada musyawarah tersebut adanya tukar pendapat mengenai kesulitan-kesulitan yang nantinya akan di jalankan selama pembelajaran. Selain itu, di SMA Negeri 1 Godong guru-guru juga dikirim guna mengikuti workshop kurikulum 2013 baik yang diselenggarakan oleh Dinas Kabupaten Grobogan maupun dari pihak luar. Usaha-usaha tersebut dilakukan agar guru-guru di SMA Negeri 1 Godong lebih memahami dan lebih matang dalam kurikulum 2013, sehingga dalam pelaksanaannya nanti diharapkan tidak ada keluhan dari bapak/ibu guru ketika sudah menerapkan kurikulum 2013.

*Kedua*, mengajak siswa untuk aktif. Banyaknya aspek yang timbul pada kurikulum 2013 sudah pasti membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya sendiri perlu dilakukan kerjasama antara guru dengan peserta didik, terutama dalam hal metode dan cara mengajar yang tepat sesuai yang diharapkan. Dalam adanya kerjasama ini diharapkan memudahkan guru dalam melihat perkembangan dari peserta didik yang diampu, sehingga upaya-upaya tersebut mampu mengatasi permasalahan yang ada saat proses pembelajaran. Usaha dan upaya tersebut dilakukan

agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tampak menarik serta menyenangkan, serta lebih memahami dan lebih matang dalam kurikulum 2013 terutama dalam mengajak siswa agar aktif dan mau mengikuti pembelajaran yang disampaikan tentunya siswa juga diajak untuk faham serta mengetahui alur yang disampaikan dalam proses pembelajaran tersebut.



Tabel 5

## Matrik Implementasi Pembelajaran Sejarah

No	Identifikasi	Implementasi	Kendala	Upaya
1	<b>Perencanaan</b>	Sebagai persiapan pelaksanaan kurikulum 2013 guru haruslah ada perencanaan berupa persiapan buku bahan ajar, silabus, dan RPP dalam mengoptimalkan pembelajaran.	Ketiadaan buku pegangan sejarah menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013, karena buku ini memberikan gambaran awal untuk materi yang akan dibahas, kemudian seperti sarana dan prasarana juga kurang memadai seperti keberadaan LCD proyektor yang kurang merata disetiap kelas sebagai penunjang keberlangsungan proses belajar mengajar didalam pelaksanaan kurikulum 2013.	Dengan kurang meratanya pembagian buku pegangan untuk siswa salah satu upaya atau inisiatif yaitu membeli buku dari penerbit swasta sehingga dengan demikian lebih mempermudah siswa dalam mendalami materi serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Kurang meratanya sarana penunjang seperti LCD tetapi secara proses belajar mengajar hal itu tidak berdampak secara signifikan karena memang fasilitas yang



---

				metode tersebut dalam proses pembelajaran siswa tidak merasa jenuh dan menerima serta dapat menikmati materi yang akan disampaikan.
--	--	--	--	---

---

<b>3</b>	<b>Evaluasi</b>	Penilaian hasil pembelajaran baik kinerja guru maupun siswa.	Penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum ini terdapat 115 aspek penilaian seperti penilaian antar teman, nilai, penguasaan, minat, tes, karakter, praktik, dan lain sebagainya. Sedangkan guru belum tentu hafal semua siswa yang diampu dan itu terkadang sulit dijadikan penilaian.	Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mencakup begitu banyak aspek, tentunya guru-guru di SMA Negeri 1 Godong diharuskan mengikuti sejumlah kegiatan yang salah satunya yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013. Seperti adanya musyawarah ke orang tua wali murid dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
----------	-----------------	--	--	--

---

---

(MGMP), sehingga pada pada musyawarah tersebut adanya tukar pendapat mengenai kesulitan-kesulitan yang nantinya akan di jalankan selama pembelajaran termasuk salah satunya penilaian hasil belajar.

---

## **BAB 6**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Godong, guru sejarah sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai yang dianjurkan oleh kurikulum 2013 meskipun belum maksimal, salah satunya yaitu guru menggunakan metode diskusi didalam pembelajaran. Karena metode ini dirasa guru bisa membuat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini juga interaksi didalam kelas juga lebih kondusif dan aktif karena siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyatakan pendapat.
2. Kendala-kendala dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah masih dirasakan oleh guru dalam proses penerapannya. Diantaranya adalah kurangnya sumber materi yaitu ketiadaan buku pegangan sejarah menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum 2013, karena buku ini memberikan gambaran awal untuk materi yang akan dibahas, selain itu juga masih perlu adanya sarana dan prasaran yang kurang mendukung seperti belum meratanya pengadaan LCD disetiap kelas.

3. Pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong dalam pelaksanaannya mengalami sedikit kendala, untuk mengatasi kendala tersebut maka dilakukan upaya-upaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengikuti pelatihan kurikulum 2013 bagi guru dan juga mengikuti kegiatan MGMP. Selain upaya yang dilakukan sekolah guru sejarah juga mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tampak menarik serta menyenangkan.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sosialisasi tentang kurikulum 2013 perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga guru-guru sebagai pelaksana kurikulum itu sendiri memiliki pengetahuan tentang kurikulum 2013 dan nantinya bisa menerima kurikulum 2013 dengan positif.
2. Guru sejarah diharapkan bisa menerapkan metode pembelajaran dikelas dengan maksimal sesuai yang disarankan kurikulum 2013, sehingga implementasi kurikulum 2013 bisa berjalan dengan baik.
3. Sarana dan prasarana kurikulum 2013 disetiap sekolah juga harus dilengkapi agar bisa mendukung dalam penerapannya. Selain itu buku pegangan siswa haruslah dipersiapkan sebelum diterapkannya kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung S, L. dkk. 2013. *Perencanaan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: CV Alfabet.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3. 2008. Jakarta: Depdikbud. Balai Pustaka.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching Of History)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI No 81 A Tahun 2013, Tentang *Implementasi Kurikulum*.
- Pribadi, B.A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Subagyo. 2011. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sholeh, H. 2013. *Perkembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

# LAMPIRAN



### INSTRUMEN PENGAMATAN

Sasaran Pengamatan	Hal-hal Yang Diamati	Hasil Pengamatan
Guru	a. Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP, media, buku penunjang, dan desain pembelajaran yang disesuaikan dengan materi.
	b. Proses Pembelajaran	Siswa mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan guru, ada yang begitu antusias dengan begitu aktif dalam pertanyaan dan ada pula yang hanya diam dan mendengarkan.
	c. Strategi Pembelajaran	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, seperti model diskusi, presentasi, dan bermain peran.
	d. Kendala Pembelajaran	Kondisi kelas yang kurang siap dan siswa ada yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.
Sekolah	a. Letak Sekolah	Strategis, berada di pinggir jalan raya di sekitar pemukiman warga dan mudah dijangkau dengan kendaraan.
	b. Visi dan Misi	Unggul dalam mutu, santun dalam perilaku, cekatan dalam

		bertindak.
	c. Sarana Prasarana	Sangat baik, dan menunjang dalam kegiatan sekolah.
Kelas	a. Susunan Kelas	Kelas kondusif ketika pembelajaran dimulai, sesekali gaduh, tapi bisa diatasi oleh guru sejarah yang mengajar.
	b. Bentuk kelas	Kelas dilengkapi fasilitas yang baik. Di seluruh kelas terdapat <i>sound</i> dan hanya beberapa kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD yang dapat membantu siswa dan guru lebih interaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
	c. Aktivitas Kelas	Guru menjelaskan sedikit dari pokok materi, kemudian siswa diwajibkan untuk mencari lebih dalam tentang materi yang disampaikan. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari pada saat itu. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK WAKIL KEPALA  
 BIDANG KURIKULUM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
 PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1GODONG**

NO	INDIKATOR
1	Mengetahui kurikulum 2013
2	Kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013
3	Strategi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK GURU SEJARAH  
 IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
 SEJARAH DI SMA NEGERI 1 GODONG**

NO	INDIKATOR
1	Mengetahui proses belajar mengajar sejarah di SMA N 1 Godong
2	Mengetahui kendala-kendala pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013
3	Mengetahui strategi pembelajaran sejarah dalam mengatasi kendala-kendala pada kurikulum 2013

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK SISWA  
 IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN  
 SEJARAH DI SMA NEGERI 1GODONG**

NO	INDIKATOR
1	Pendapat siswa tentang pembelajaran sejarah
2	Pendapat siswa terhadap kurikulum 2013

## **WAWANCARA UNTUK WAKIL KEPALA BIDANG KURIKULUM**

### 1. Kurikulum 2013 di Sekolah

- 1) Mulai sejak kapan SMA Negeri 1 Godong menerapkan kurikulum 2013?
- 2) Apa alasan SMA Negeri 1 Godong menerapkan kurikulum 2013 ditahun tersebut?
- 3) Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah dalam pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013?
- 4) Apakah ada tim penyusun pengembang kurikulum 2013 disekolah ini?
- 5) Apa ad seminar, workshop, loka karya, dan sebagainya untuk sekolah dalam mempersiapkan kurikulum 2013 ini?
- 6) Bagaimana tanggapan guru mengenai kurikulum 2013?
- 7) Adakah sosialisasi dari Dinas Kabupaten Grobogan mengenai kebijakan penerapan kurikulum 2013?
- 8) Apa kendala-kendala yang dihadapi waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
- 9) Apa strategi waka kurikulum untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

### 2. Data Sekolah

- 1) Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Godong?
- 2) Adakah bantaun dari pemerintah untuk SMA Negeri Godong dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah?

- 3) Apa saja yang sudah dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013 ini?

3. Upaya atau Strategi yang Dilakukan Sekolah dari Faktor Internal

- 1) Apakah sekolah menyediakan anggaran khusus untuk mengirim guru-guru disekolah atau tim penyusun pengembang kurikulum untuk pelatihan?
- 2) Sumber atau referensi apa saja yang sekolah berikan untuk guru dalam memahami kurikulum 2013?

4. Upaya atau Strategi yang Dilakukan Sekolah dari Faktor Eksternal

- 1) Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan membantu guru untuk memahami kurikulum 2013 ? (jika iya, bantuan apa saja).

## WAWANCARA GURU SEJARAH

### A. Implementasi Pembelajaran Sejarah

#### 1. Persiapan/Penyusunan Pembelajaran

- 1) Apa saja yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Bagaimana kondisi lingkungan tempat pembelajaran?
- 3) Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penyusunan atau pembuatan RPP berbasis kurikulum 2013?
- 4) Apakah guru benar-benar memahami penyusunan RPP berbasis kurikulum 2013?
- 5) Adakah kesulitan dalam menyusun atau membuat RPP berbasis kurikulum 2013?

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Bagaimana cara guru memulai proses pembelajaran di kelas?
- 2) Bagaimana cara guru mengaitkan RPP dengan materi yang diberikan?
- 3) Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau kejadian sehari-hari dilingkungan siswa?
- 4) Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?
- 5) Apa saja masalah yang dihadapi siswa dalam menerima materi pembelajaran?
- 6) Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan?

- 7) Apa saja referensi atau sumber pegangan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?
- 8) Bagaimana cara guru menggunakan referensi tersebut dalam proses pembelajaran?
- 9) Metode atau model apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
- 10) Apa guru sering mengganti metode pembelajaran? atau hanya menggunakan satu metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung?
- 11) Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran?

## B. Upaya atau Strategi yang dilakukan Sekolah

### 1. Dari Faktor Internal

- 1) Apakah sekolah menyediakan anggaran khusus untuk mengirim guru-guru disekolah atau tim penyusun pengembangan kurikulum untuk pelatihan?
- 2) Sumber atau referensi apa saja yang sekolah berikan untuk guru dalam memahami kurikulum 2013?

### 2. Dari Faktor Eksternal

- 1) Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten grobogan membantu guru untu memahami kurikulum 2013? (jika iya, bantuan apa saja?)

### **WAWANCARA UNTUK SISWA**

1. Apa itu kurikulum 2013?
2. Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?
3. Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan kurikulum 2013?
4. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?
5. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013?
6. Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013?
7. Bagaimana tanggapan siswa mengenai kurikulum 2013 sendiri?
8. Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?



## **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM**

Nama : Widodo Dwi Waluyo, S. Pd (WK)

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 September 2015

MS : Mulai sejak kapan SMA Negeri 1 Godong menerapkan kurikulum 2013?

WK : Kurikulum 2013 diterapkan sejak ajaran tahun 2013-2014 artinya ini berarti semua kelas yang ada di SMA Negeri 1 Godong mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII itu sudah menerapkan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013.

MS : Apa alasan SMA Negeri 1 Godong menerapkan kurikulum 2013 ditahun tersebut?

WK : Yang pertama karena SMA Negeri 1 Godong merupakan SMA piloting atau sebagai SMA rujukan untuk pelaksanaan kurikulum 2013 itu sendiri, sedangkan di Kabupaten Grobogan sendiri itu ada 6 sekolah atau SMA yang menjadi SMA rujukan yang pertama itu SMA Negeri 1 Godong sendiri, kemudian SMA N 1 Purwodadi, SMA N 1 Grobogan, SMA Negeri 1 Kradenan, SMA Negeri 1 Wirosari, dan SMA Yasiha Gubug jadi total ada 5 sekolah atau SMA Negeri dan 1 SMA swasta.

MS : Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan sekolah dalam pergantian Kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013?

WK : Untuk tahapanya jelas kita menyesuaikan peraturan kemendikbud yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena peraturan dari kemendikbud sendiri sekarang sudah berubah maka berkaitan dengan hal tersebut standar isi serta isi struktur kurikulumnya juga berubah siring perubahan atau pergantian yang terjadi, sehingga apa yang dilakukan SMA Negeri 1 Godong yaitu kita melakukan IHT (In House Training) Bapak Ibu guru untuk implementasi kurikulum 2013, dan itu dilakukan sejak tahun ajaran 2013-2014 kemudian Bapak Ibu guru juga dikirim untuk workshop antara lain ke Yogyakarta, Solo, Magelang, Semarang, dan Jakarta.

MS : Apakah ada tim penyusun pengembang kurikulum 2013 disekolah ini?

WK : Jelas ada untuk tim pengembang Kurikulum 2013 sendiri itu yang terdiri dari Bapak Kepala Sekolah, kemudian Wakil Kepala Sekolah, kemudian Bapak Ibu Guru SMA Negeri 1 godong, kemudian Bapak Ibu Guru BK (bimbingan Konseling), dan Komite Sekolah.

MS : Apa ad seminar, workshop, loka karya, dan sebagainya untuk sekolah dalam mempersiapkan Kurikulum 2013 ini?

WK : Iya ada Bapak Ibu guru juga dikirim untuk workshop antara lain ke Yogyakarta, Solo, Magelang, Semarang.

MS : Bagaimana tanggapan guru mengenai Kurikulum 2013?

WK : Tanggapanya bagus antusiasnya juga sangat bagus sehingga dari apa yang sudah dilakukan dari hasil workshop kemarin bisa diterapkan dengan baik.

MS : Adakah sosialisasi dari Dinas Kabupaten Grobogan mengenai kebijakan penerapan Kurikulum 2013?

WK : Untuk sosialisasi sendiri yang jelas ada yaitu dari pengawas Kabupaten Grobogan dari kepala bidang menengah Kabupaten Grobogan, kemudian dari pengawas SMA dan itu semua selalu aktif dalam memberikan pengarahan kepada kami.

MS : Apa kendala-kendala yang dihadapi waka kurikulum dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

WK : Segala sesuatu hal itu pasti ada kendala, pertama itu awal-awal sekali yang berkaitan dengan penilaian, untuk penilaian sendiri pada tahun 2013 itu kita menggunakan permendikbud 81A baru berjalan ditengah jalan kemudian dirubah menjadi permendikbud yang 59 dan itu belum sampai dijalan sudah diganti lagi dengan permendikbud 104 kaitanya dengan penilaian walaupun pada realitanya penilaiannya itu sendiri terletak pada permendikbud yang 104, sedangkan untuk sistem penilaiannya sendiri yang paling rentan yaitu pada 81A penilaiannya sendiri mulai dari 0-100 kemudian baru dikonversi.

MS : Apa strategi waka kurikulum untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

WK : Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yang pertama kami lakukan adalah pembuatan software penilaian untuk Kurikulum 2013, yaitu jelas tujuan dari software tersebut untuk mempermudah dalam penilaian yang

dilakukan Bapak Ibu Guru disini, sedangkan kalau Kurikulum 2013 itu menggunakan sistem secara manual maka itu sangat buruk sekalidan bapak ibu guru tidak akan mudah selesai dalam membentuk suatu penilaian sampai hasil akhir, tapi dengan adanya software kita tinggal entry nilai dan itu mempermudah kami dari segi segi efisiensi.

MS : Apakah sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai untuk proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Godong?

WK : Untuk peralatan sendiri disini itu cukup memadai dan dengan berjalanya waktu perlatan-peralatan yang dibutuhkan akan segera dipenuhi untuk sebagian masih dalam proses, tapi begini untuk Kurikulum 2013 itu yang paling diprioritaskan atau dioptimalkan itu memang keaktifan dari siswa itu sendiri bapak ibu guru hanya sebagai fasilitator, disini kami punya lab dilab itu sendiri juga sudah tehitung lengkap termasuk juga lab komputer, lab bahasa, lab ipa, lab ips itu semua sudah ada jadi untu kurikulum 2013 ini sendiri untuk SMA sini memang sudah memadai dari segi sarana dan prasarana.

MS : Adakah bantaun dari pemerintah untuk SMA Negeri 1 Godong dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah?

WK : Kebetulan untuk SMA Negeri 1 Godong ini sebagai SMA classter, classter itu sendiri tujuanya untuk kita menginformasikan Kurikulum 2013 kesekolah-sekolah lain yang belum melaksanakan Kurikulum 2013 jadi ada bantuan sendiri dari pemerintah terkait Kurikulum 2013 ini dan

bantuan tersebut itu digunakan untuk membantu sekolah lain yang melalui SMA Negeri 1 Godong bantuan tersebut diberikan untuk grobogan wilayah barat dari 17 SMA yang ada di Kabupaten Grobogan itu sendiri.

MS : Apa saja yang sudah dilakukan oleh guru-guru di sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 ini?

WK : Hal-hal yang dilakukan Bapak Ibu Guru dalam kaitanya Implementasi Kurikulum 2013 yang pertama yaitu sosialisasi ke orang tua murid, peserta didik, ke masyarakat, kemudian yang ke dua dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sehingga dalam penyusunan-penyusunan pembelajaran itu akan ada 5M ( mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan).

MS : Apakah sekolah menyediakan anggaran khusus untuk mengirim guru-guru disekolah atau tim penyusun pengembang kurikulum untuk pelatihan?

WK : Iya memang kami mengirim karna itu jelas merupakann kebutuhan yang dimana nantinya hal tersebut menjadi bekal untuk memahami serta bisa menjalankan Kurikulum 2013 tersebut sesuai yang diharapkan.

MS : Sumber atau referensi apa saja yang sekolah berikan untuk guru dalam memahami kurikulum 2013?

WK : Tentunya kita melalui permendikbud yang mengikat sehingga kita mengikuti alur yang sudah ada kemudian juga ditunjang lagi dengan buku-buku yang sudah diberikan.

MS : Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan membantu guru untuk memahami Kurikulum 2013 ? (jika iya, bantuan apa saja).

WK : Jelas ada, itu yang melaksanakan dari kepala bidang menengah Kabupaten Grobogan, kemudian dari pengawas SMA dan itu semua selalu aktif dalam memberikan pengarahan kepada kami.

## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU SEJARAH

Nama : Drs. Prayitno Slamet (GS)

Hari/Tanggal : Kamis, 3 September 2015

MS : Apa saja yang perlu disiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran?

GS : Semua guru itu persiapannya sama yaitu pertama membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran) untuk membuat panduan saya mengajar, idealnya RPP dibuat setiap KD (Kompetensi Dasar) atau setiap kali mengajar.

MS : Bagaimana kondisi lingkungan tempat pembelajaran?

GS : Salah satu hal yang harus dikedepankan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan adalah menyertakan partisipasi siswa dalam kelas, selain membangun komunikasi dengan para siswa, saya juga dapat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka (siswa), kalau semisal situasi ini tidak saya bangun bisa jadi mereka akan merasa canggung berbicara dengan saya akibatnya saya juga akan mengalami kesulitan apa yang menjadi keinginan mereka.

MS : Bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam penyusunan atau pembuatan RPP berbasis Kurikulum 2013?

GS : RPP itu dibuat berpatokan dari silabus, kalau kurikulum 2013 itu silabusnya sudah dipastikan oleh pemerintah sehingga kita tinggal

mencontoh disana mulai KI (kompetensi inti) 1 sampai KI 4, KD (kompetensi dasar) itu juga sudah ada tinggal mengolah dan menuangkan itu dalam RPP dan itu juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah jadi masing-masing sekolah pada dasarnya sama tapi model pengembanganya berbeda yaitu setelah pembuatan RPP langsung diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, pembelajaran dilaksanakan kemudian dievaluasi, selanjutnya yang tertuang dalam RPP semuanya sudah ada dari awal sampai akhir termasuk media pembelajaran sampai metode pembelajaran.

MS : Apakah guru benar-benar memahami penyusunan RPP berbasis Kurikulum 2013?

GS : Iya saya memahami itu seperti yang sudah saya paparkan tadi yaitu RPP itu dibuat berpatokan dari silabus, kalau kurikulum 2013 itu silabusnya sudah dipastikan oleh pemerintah sehingga kita tinggal mencontoh disana mulai KI1 sampai KI4, KD itu juga sudah ada tinggal mengolah dan menuangkan itu dalam RPP.

MS : Adakah kesulitan dalam menyusun atau membuat RPP berbasis kurikulum 2013?

GS : Sebenarnya kesulitan tidak ada, karena sudah ada pelatihan yaitu pada saat awal tahun terutama pada pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga kita para bapak ibu guru tinggal melaksanakan, yang menjadi kesulitan itu biasanya malas itu pasti ada sehingga rasa malas itu yang kadang membuat



kita tidak membuat RPP (sebenarnya kesulitan itu nggak ada dengan catatan kita sudah memperoleh materi sebelumnya).

MS : Bagaimana cara guru memulai proses pembelajaran di kelas?

GS : Tentusaja dimulai dengan pendahuluan kalo dimulai jam pertama biasanya berdoa dulu pengabsenan dan sebagainya, kemudian baru menyampaikan materi dengan gambaran materi yang sudah ada atau kalo sudah berjalan beberapa pertemuan biasanya saya singgung materi sebelumnya tujuannya jelas untuk mengingatkan sekaligus mengasah kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan atau materi yang sudah saya sampaikan.

MS : Bagaimana cara guru mengaitkan RPP dengan materi yang diberikan?

GS : Yaitu cukup mengaitkan RPP dengan materi yang akan disampaikan seandainya ada pengembangan terutama dalam RPP ada yang menyebut pendahuluan, sedangkan langkah-langkah pendahuluan sendiri seperti yang sudah saya sebutkan tadi pasti ada yang namanya berdoa, mengabsen dan sebagainya dan itu tidak berlaku apabila guru melaksanakannya pada jam ke 3, jam ke 4 dan seterusnya.

MS : Apakah guru mengaitkan materi pembelajaran dengan peristiwa atau kejadian sehari-hari dilingkungan siswa?

GS : Saya biasanya menggunakan penugasan tidak terstruktur, lebih tepatnya tugas mandiri tidak terstruktur.

MS : Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran?

GS : Selama ini siswa aktif, tapi untuk siswa aktif tidaknya itu sebenarnya tergantung kita mengajar yaitu antusiasme dalam belajar maka siswa

cenderung aktif, walaupun semisal anak tidak aktif dalam pembelajaran biasanya saya memberikan teguran, sedangkan teguran sendiri itu tidak ditunjuk begini begitu, disini teguran dalam artian saya memberikan pertanyaan atau atau mungkin sindiran, sedangkan saya ngajar lebih banyak gurauan daripada harus serius terus menerus karna apa, saya memiliki seni mengajar apabila mengajar diiringi dengan gurauan maka siswa akan berminat dengan apa yang saya sampaikan.

MS : Apa saja masalah yang dihadapi siswa dalam menerima materi pembelajaran?

GS : Biasanya siswa kalau tidak antusias siswa larinya ke ngantuk , kalaupun ada yang demikian saya bangkitkan lagi dengan cara memotivasi siswa salah satunya saya ingatkan tentang perjuangan pahlawan khususnya “jas merah Soekarno”.

MS : Bagaimana upaya guru dalam membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan?

GS : Yaitu dengan memberi gambaran dengan materi sehingga nanti siswa akan mengerti dengan sendirinya.

MS : Apa saja referensi atau sumber pegangan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?

GS : Sumber yang saya pakai terutama dari buku terbitan pemerintah karena dalam Kurikulum 2013 itu buku yang harus ada adalah yang dari kemendikbud dan sudah baku untuk siswa dan siswa wajib memiliki buku minimal satu dan ini disediakan sekolah melalui dana BOS, tapi juga tidak

menutup kemungkinan siswa memiliki pegangan buku lain semisal terbitan dari penerbit swasta dan itu diperbolehkan. Saya sendiri selalu memberikan kesempatan pada anak-anak kalau saya sampaikan materi yang akan dipelajari dalam satu semester ini, saya, punya harapan anak-anak bisa menggali dari buku lain selain dari buku kemendikbud, dan tidak menutup kemungkinan anak-anak mencari referensi secara online dan itu sangat boleh.

MS : Bagaimana cara guru menggunakan referensi tersebut dalam proses pembelajaran?

GS : Dalam proses pembelajaran saya tidak menggunakan LKS sebagai sumber pembelajaran tetapi tetap saya memakai buku yang dari kemendikbud dan jelas untuk pegangan, saya menambah referensi dari buku penerbit swasta.

MS : Metode atau model apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?

GS : Untuk metode pembelajaran jelas ceramah bervariasi karena guru tidak bisa lepas dari itu, metode diskusi juga saya terapkan, dan saya juga pernah memakai metode bermain peran.

MS : Apa guru sering mengganti metode pembelajaran? Atau hanya menggunakan satu metode pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung?

GS : Iya roll playing, tapi yang paling banyak mayoritas untuk mengaktifkan anak dalam tuntutan kurikulum 2013 itu metode diskusi sehingga siswa lebih aktif sedangkan gurunya sebagai pendamping dalam kaktifan siswa yang berdiskusi tadi.

MS : Apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode pembelajaran?

GS : Kendalanya untuk tahap awal itu anak banyak yang belum bisa melaksanakan secara serius karna anak belum terbiasa, tapi sekarang anak sudah terbiasa sehingga dalam pelaksanaan diskusi itu anak sudah dapat melaksanakan secara aktif dan juga mereka seringkali menggali data sendiri setelahnya materi yang didiskusikan untuk dibagi perkelompok karena waktu yang tersedia perminggunya tiap-tiap kelas hanya 2 jam, lebih detail yaitu 1 jam untuk berdiskusi dan 1 jam setelahnya untuk hasil pemaparan per atau biasa disebut dengan presentasi perkelompok, walaupun ada pembuatan makalah biasanya saya bahas pertemuan berikutnya yaitu pertemuan minggu depan.

MS : Apakah sekolah menyediakan anggaran khusus untuk mengirim guru-guru disekolah atau tim penyusun pengembangan kurikulum untuk pelatihan?

GS : Iya setiap ada perubahan pengembangan kurikulum sekolah memfasilitasi pada guru-guru sesuai dengan mapel tertentu waktu mengirimkan gurunya dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, seperti saya sudah mengikuti 2 kali dalam pelatihan kurikulum 2013 yaitu ke Yogyakarta tahun 2013 dan dihotel dafon Semarang tahun 2014 kemarin.

MS : Sumber atau referensi apa saja yang sekolah berikan untuk guru dalam memahami kurikulum 2013?

GS : Semuanya yang diberikan pada siswa buku terbitan kemendikbud semuanya membeli lewat dana BOS kemudian buku-buku yang dirujuk

oleh pemerintah kepada penerbit swasta itu juga membeli dan itu semua diperuntukan untuk siswa.

MS : Apakah Dinas Pendidikan Kabupaten grobogan membantu guru untuk memahami kurikulum 2013? (jika iya, bantuan apa saja?)

GS : Iya, karena dinas kabupaten Grobogan itu juga mengirimkan para petugasnya dalam hal ini adalah pengawas sesuai dengan bidang keahlian masing-masing untuk hasil yang diperoleh dalam implementasi kurikulum 2013, nah dari situ sekolah juga menyelenggarakan suatu kegiatan yang namanya IHT (In House Training) Kurikulum 2013 yang menjadi tutor atau panyajinya yaitu dari pengawas dari dinas kabupaten Grobogan, tidak menutup kemungkinan bapak atau ibu waka kurikulum yang sudah lebih awal itu biasanya ikut membantu juga.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA**

Nama : Rahmadhan Putra Agastya (SW 1)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 1 : Kurikulum penyempurnaan dari kurikulum ktsp.

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 1 : Enak karena pembelajarannya menarik dan gurunya mengajarkan materi dengan santai dan menarik dan ini juga mewujudkan pesan Pak Soekarno "Jas Merah".

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 1 : Perbedaannya kalo KTSP itu pembelajarannya monoton karena objek sejarah hanya dari guru sedangkan K-13 pembelajaran lebih aktif karena siswanya yang menjadi objek.

MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?

SW 1 : Belum, alasanya karena sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Godong belum lengkap, sebagai contoh monitor LCD dan sarana prasarana kurang memadai.

MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?

SW 1 : Kendalanya buku K-13 sejarah yang tak memadai menjadi kendala presentasi, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.

MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?

SW 1 : Mencari sumber dari buku-buku lain terutama buku-buku yang ada kaitanya dengan sejarah dan K-13.

MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikum 2013 sendiri?

SW 1 : Membingungkan, sangat menyita uang dan waktu kita, menyakitkan.

MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?

SW 1 : Harapan terhadap pembelaran sejarah itu materinya mengingat masa lalu perjuangan indonesia kenapa tak diganti pelajaran orientasi masa depan kami terbebani banyak pelajaran.

Nama : Fanny Rizky Putra (SW 2)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 2 : Kurikulum yang menjadikan siswa sebagai objek utama

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 2 : Enak, karena kita bisa mengetahui peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi dimasa lampau dan membuat kita lebih mengetahui lebih banyak sejarah yang sudah ada.

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 2 : Perbedaanya kalau kurikulum 2013 siswa yang jadi objek yang membuat siswa lebih aktif dalam beraktifitas dan dalam belajar sehingga siswa lebih cerdas sedangkan KTSP siswa hanya mengikuti guru yang mengajar.

MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?

SW 2 : Belum karena sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Godong belum lengkap, sebagai contoh monitor LCD dan sarana sarana lainnya.



- MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?
- SW 2 : Kurangnya saran dan prasaranayang membuat siswa kurang pengetahuan misalnya buku-buku paket dan hasil-hasil sejarah.
- MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?
- SW 2 : Mencari sumber-sumber yang kaitanya dengan sejarah, biasanya sih cari diinternet setelah pulang sekolah karena disekolahan dilarang bawa HP (HandPhone).
- MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikum 2013 sendiri?
- SW 2 : Mengecewakan
- MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?
- SW 2 : Harapan saya pembelajaran sejarah lebih ditingkatkan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan sudah siap digunakan.

Nama : Yuda Kurniawan (SW 3)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 3 : Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengharuskan kita untuk lebih aktif lagi dalam mencari materi pelajaran dengan bapak/ibu guru, kita juga dituntut bekerjasama dengan teman.

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 3 : Menurut saya pembelajaran sejarah di sekolah sangat mengasyikkan selain materinya yang mudah dipahami serta cara guru mengajarnya sangat seru kita jadi lebih antusias dalam mempelajari sejarah masa lampau.

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 3 : Perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP yaitu kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih bekerjasama dengan teman untuk mencari materi dan guru hanya sebagai mediator di kurikulum ini, sedangkan kurikulum KTSP sendiri guru yang lebih aktif sedangkan siswa hanya mendengarkan serta menerima apa yang sudah guru sampaikan.

- MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?
- SW 3 : Belum, alasanya karena masih banyak sarana dan prasarana yang belum dipenuhi untuk menunjang pembelajaran disekolah belum adanya LCD yang pasti untuk kelas itu salah satunya juga mushola sekolah yang kurang luas untuk para siswa.
- MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?
- SW 3 : Buku sejarah untuk kurikulum 2013 masih belum memadai karena banyak materi yang tidak ada dalam buku tersebut dan kita juga masih mencari buku lain yang bukan buku kurikulum 2013.
- MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?
- SW 3 : Strateginya dengan mencari sumber materi dari internet atau buku yang lain.
- MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikum 2013 sendiri?
- SW 3 : Menurut saya kurikulum 2013 sudah sangat efektif bagi siswa namun pemerintah cenderung tidak lebih memperhatikan kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 mengajarkan kita untuk sering bekerjasama dengan teman-teman sekolah, tinggal pemerintah mau serius atau cuma mau percobaan saja yang ujung-ujungnya hanya membingungkan para siswa sekolah.
- MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?

SW 3 : Harapanya pembelajaran sejarah bisa lebih mengasyikan lagi dalam pembelajaran sejarah dengan melakukan pengamatan dan observasi langsung ke tempat-tempat yang ada hubungannya dengan sejarah.

Nama : Desi Ratna Puspita Sari (SW 4)

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 4 : Kurikulum 2013 menurut saya adalah kurikulum yang menuntut siswa aktif, dengan cara berdiskusi secara terus menerus.

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 4 : Asyik karena guru yang lucu dan tidak membosankan selain itu gurunya juga berwawasan luas sehingga dapat membuat siswa dalam pembelajaran sejarah.

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 4 : Jika KTSP guru berperan aktif dalam pembelajaran tetapi K-13 siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai mediator.

MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?

SW 4 : Belum karena pada saat pembelajaran sejarah sekolah belum memberikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sejarah, tetapi

malahan dari gurunya sendiri yang memberikan sarana dan prasarana untuk pembelajaran sejarah.

MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?

SW 4 : Buku kurikulum 2013 yang belum memadai, jadi bagi siswa yang diperintahkan untuk diskusi masih kekurangan buku untuk pacuan belajar.

MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?

SW 4 : Siswa harus aktif mencari buku diperpustakaan selain itu siswa juga harus mengakses dari internet, selain itu siswa juga harus lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih sering bertanya pada guru.

MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikulum 2013 sendiri?

SW 4 : Mengecewakan dan membingungkan karena belum efektif dalam penerapannya dan siswa juga harus mencari bahanya sendiri yang menyita uang dan waktu.

MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?

SW 4 : Semoga diberi sarana dan prasarana dari sekolah untuk pembelajaran sejarah, sekolah juga harus memberikan buku sejarah yang memadai.

Nama : Auretha Angeline (SW 5)

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selas, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 5 : K-13 itu adalah sebuah sistem pembelajaran yang menuntut pelajar lebih aktif 70% dengan program-program pembelajarannya.

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 5 : Karena 3 tahun di SMA saya diajar guru yang asyik dan berwawasan luas saya merasa senang dan menikmati pembelajaran yang pak yet sampaikan.

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 5 : Perbedaanya K-13 lebih asyik karena tuntutan pelajarannya lebih aktif, sedangkan KTSP guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?

SW 5 : Belum, karena dalam pengajaran sejarah pihak dari sekolah belum memberi sarana dan prasarana tetapi dari pihak guru sendiri yang membawa sarana dan prasarana yang tidak dimiliki pihak sekolah.

MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?

SW 5 : Kendala yang saya hadapi dalam pelajaran sejarah yaitu buku K-13 materinya yang kurang luas jadi pelajar harus mencari.

MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?

SW 5 : Strategi yang saya biasa lakukan dalam mengatasi kendala yaitu meminjam buku diperpus untuk menambah wawasan dan materi, mencari materi diinternet, lebih banyak bertanya pada guru pengampu untuk materi yang kurang dipahami.

MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikulum 2013 sendiri?

SW 5 : Tanggapan K-13 ini menurut saya sangat mengecewakan karena membuat saya dan angkatan saya pusing, dan diharuskan untuk beradaptasi untuk sistem K-13 dan juga tuntutan K-13 terlalu banyak pemerintah kurang dapat menetapkan sistem ini sarana prasarana kurang yang memadai pelajar karena tuntutan K-13 menyita uang dan waktu untuk beristirahat, saya emosi karena angkatan saya dibuat kelinci percobaan.

MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?

SW 5 : Harapan saya terhadap pembelajaran sejarah sebaiknya buku-buku sejarah lebih memadai, sarana dan prasarana pembelajaran sejarah dipenuhi, dalam pengajaran dibuat santai dan mudah dipahamic.



Nama : Nayla Dyanun Nafiah (SW 6)

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : XII IPS 4

Tempat : Ruang Kelas XII IPS 4

Hari/Tanggal : Selasa, 2 September 2015

MS : Apa itu kurikulum 2013?

SW 6 : Kurikulum 2013 menurut saya adalah suatu kurikulum yang menuntut siswanya untuk aktif berdiskusi, bekerjasama, dan mencari materi sendiri dan itu sangat membebani siswa.

MS : Bagaimana pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong?

SW 6 : Pelajaran sejarah di SMA saya terasa asyik karena selama kurang lebih 3 tahun diajar Bpk. Prayetno Slamet, sebenarnya hampir semua mata pelajaran sama saja tergantung guru dan bagaimana guru tersebut bisa menyampaikan dengan mengemas pembelajaran tersebut dengan enak.

MS : Adakah perbedaan antara pembelajaran sejarah dalam KTSP dengan Kurikulum 2013?

SW 6 : Perbedaan antara KTSP dan Kurikulum 2013 terletak pada pembelajarannya, jika KTSP guru berperan aktif/utama dalam proses pembelajaran maka untuk Kurikulum 2013 siswalah yang mencari materi sendiri dan guru sebagai mediator.

- MS : Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai dalam menunjang pembelajaran sejarah baik itu tes maupun nontes?
- SW 6 : Belum alasannya karena sarana prasarana di SMA sinibelum lengkap, sebagai contoh misalnya LCD karena setiap kelas belum diberikan LCD dan jaringan internet serta lapangan, alasan dari LCD karena setiap kelas belum diberi LCD permanent atau menetap, sedangkan jaringan SMA sudah ada namun kecepatannya kurang cepat, apalagi dari dulu juga tidak diperbolehkan membawa HP jadi siswa kadang cari materinya yang susah, serta lapangan terlalu hemat banyak penggabungan dan mushola juga kurang luas.
- MS : Kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa pada pembelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013?
- SW 6 : Kurangnya atau sedikitnya buku yang ada disekolah ini serta kurang memadai apalagi yang kurikulum 2013 hanya sedikit tidak lengkap.
- MS : Strategi apa yang dilakukan siswa terhadap kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah pada Kurikulum 2013?
- SW 6 : Biasanya sih pada mencari bahan-bahan materi dari media lain misalnya internet, serta majalah bahkan koran yang menyinggung tentang materi.
- MS : Bagaimana tanggapan siswa mengenai Kurikulum 2013 sendiri?
- SW 6 : Mengecewakan karena kurikulum 2013 dengan kata lain hanya membebankan kita mulai dari psikologis dan ekonomi menggunakan kurikulum 2013 namun UN (ujian nasional) nya menggunakan KTSP, sangat menyita uang dan waktu karena bahan materi siswa sendiri yang

mencari, saya sebagai siswa angkatan ini sangat terbebani karena saya menjadi kelinci percobaan.

MS : Apa harapan siswa terhadap pembelajaran sejarah?

SW 6 : Harapnya terhadap pembelajaran sejarah materi yang disampaikan hanyalah membahas tentang peristiwa masalalu dan hanya mengingatkan jadi harapanya pelajaran sejarah diberi pandangan kehidupan dimasa depan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Godong
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia
Kelas / Semester	: X/I
Materi Pokok	: Kerajaan Kediri dan Kerajaan Singasari
Pertemuan Ke	: 9
Alokasi Waktu	: 2 x 45

**A. Kompetensi Inti**

1. **Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya
2. **Mengembangkan perilaku** (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. **Memahami dan menerapkan pengetahuan** faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. **Mengolah, menalar, dan menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.1. Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggungjawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam

- 2.2. Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya
- 3.6. Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
  - 3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Budha di Indonesia (Kediri dan Singasari)
  - 3.6.2 Menganalisis kehidupan social ekonomi dan politik masyarakat kerajaan Kediri dan Singasari
  - 3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Budha
  - 3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Budha yang ada sampai sekarang di Kediri dan Singasari
- 4.4 Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Budda dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini
  - 4.4.1 Menganalisis bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya berupa peninggalan dari kerajaan Kediri dan Singasari

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah membaca buku secara mandiri, eksplorasi internet diskusi, Tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang kerajaan Kediri dan Singasari peserta didik dapat :

1. Peserta didik dengan percaya diri berani menjelaskan lahirnya kerajaan Kediri dan Singasari dengan baik
2. Berani menjelaskan perkembangan pemerintahan di Kediri dan Singasari dengan jelas
3. Dengan percaya diri menjelaskan kehidupan social, ekonomi, dan agama di kerajaan Kediri dan Singasari dengan baik
4. Dengan percaya diri dan memiliki ketrampilan menganalisis hasil – hasil budaya peninggalan kerajaan Kediri dan Singasari dengan baik

## D. Materi Ajar

### 1. Fakta

- a. Lokasi keajaan Kediri dan Singasari
- b. Petilasan kerajaan Kediri dan Singasari
- c. Raja – raja kerajaan Kediri dan Singasari
- d. Hasil budaya (bangunan, kitab sastra,)
- e. Kitab Ling Wai Tai-ta

### 2. Konsep

- a. Lahirnya kerajaan Kediri dan Singasari
- b. Perkembangan pemerintahan kerajaan Kediri dan Singasari
- c. Perkembangan Kehidupan social, ekonomi, dan Agama di Kediri dan Singasari
- d. Kejayaan - keruntuhan Kediri dan Singasari

### 3. Prinsip

Kerajaan Kediri muncul setelah lama waktu berselang dari peristiwa perang saudara antara Panjalu dan Jenggala putra dari raja Airlangga di Kahuripan. Kediri sangat memelihara dan mengembangkan karya sastra dan muncul para pujangga yang menggubah dari kitab Mahabarata dan Ramayana. Kitab gubahan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Muncul tokoh Punakawan dalam cerita wayang.

Singasari lahir pada saat Ken Arok dari Tumapel berhasil mengalahkan Kertajaya dari Kediri. Singasari mengalami kejayaan masa Kertanegara yang berhasil mengadakan ekspedisi Pamalayu. Runtuhnya justru mendapat serangan dari kerajaan bawahan yaitu Gelang – gelang dari Kediri.

### 4. Prosedur

## E. Metode , Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan

Pendekatan : *Learning Scientific*

Strategi : *Discovery Learning*

Model : *Cooperatif Jigsaw*

## F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

### Media Pembelajaran

- Gambar hasil-hasil budaya kerajaan Kediri dan Singasari

**Alat**

- Power Point
- LCD
- Internet

**Sumber**

- Kemendikbud, 2013, *Sejarah Indonesia*, Jakarta, Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Djoened Poesponegoro, Marwati, dan Nugrohonotosusanto.2009. *Sejarah Nasional II*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mulyana, Slamet.1979. *Negara Kertagama dan Tafsir sejarahnya*
- Soekmono,R.1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*.Yogyakarta, Kanisius.

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Diskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi Salam</li> <li>• Mengecek kebersihan kelas</li> <li>• Menanyakan kehadiran Peserta Didik</li> <li>• Menanyakan kepada peserta didik kesiapan dan kenyamanan untuk belajar</li> <li>• Menyampaikan KD Pembelajaran hari ini</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point</li> </ul>	10 Menit
Inti	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui membaca buku tek dan referensi yang ada dan mengaamati tayangan Peninggalan Kerajaan Kediri dan Singasari</li> </ul> <p><b>MENANYA</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memikirkan dan merespon dari hasil mengamati tayangan tersebut</li> </ul> <p><b>MENGESPLORASI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang, masing - masing mengambil nama Pahlawan Revolusi. Masing – masing nama pahlawan revolusi bergabung menjadi satu</li> </ul>	60 Menit

	<p>kelompok ahli</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik ditugaskan untuk berdiskusi :</li> <li>➤ kelompok Pahlawan 1 membahas Kondisi Ekonomi Kerajaan Kediri dan Singasari</li> <li>➤ Kelompok Pahlawan 2 membahas kondisi politik Kdiri dan Singasari</li> <li>➤ kelompok Pahlawan 3 membahas hasil karya sastra kerajaan Kediri dan Singasari</li> <li>➤ Kelompok Pahlawan 4 membahas peninggalan berupa bangunan Kerajaan Kediri dan Singasari</li> </ul> <p><b>MENGASOSIASI</b> Peserta didik membahas tugas dalam kelompok ahli masing – masing Setelah selesai mereka meninggalkan kelompok ahlinya dan bergabung ke dalam kelompok semula (awal), dengan tugas melakukan koordinasi / sosialisasi dari hasilnya dalam kelompok ahli untuk disalurkan dalam kelompok awal.</p> <p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b> Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan materi diskusinya</p>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar hari ini.</li> <li>• Peserta didik ditanya apakah sudah memahami materi tersebut</li> <li>• Sebagai refleksi guru membantu siswa merumuskan kesimpulan bersama siswa tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta menanyakan kepada peserta didik apa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi perkembangan kerajaan Kediri dan Kerajaan Singasari Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat laporan tertulis tentang bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya berupa peninggalan dari kerajaan Kediri dan Singasari Menutup dengan salam</li> </ul>	20 Menit



## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

- Teknik : Tertulis
- Bentuk : Uraian dan pengamatan
- Instrumen (Tes dan Non tes)
- Kunci dan Pedoman penskoran

### 1. Tes Uraian

1. a. Jelaskan sejarah singkat munculnya kerajaan Kediri !  
b. Jelaskan sejarah singkat munculnya kerajaan Singasari !
2. a. Jelaskan secara singkat kehidupan social ekonomi masyarakat Kerajaan Kediri !  
b. Jelaskan secara singkat kondisi politik dan pemerintahan Kerajaan Singasari!
3. a. Jelaskan secara singkat kondisi politik Kerajaan Kediri!  
b. Jelaskan runtuhnya Kerajaan Singasari !
4. a. Sebutkan hasil karya sastra jaman Kediri !  
b. Jelaskan tujuan Ekspedisi Pamalayu dari kerajaan Singasari!

### Kunci jawaban :

1. a. Kerajaan Kediri lahir setelah Airlangga turun tahta dari kerajaannya yang bernama  
Kahuripan. Kerajaan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu Kerajaan Kediri dan Jenggala dengan  
batas kerajaan adalah sungai Brantas. Dari dua kerajaan tersebut yang menonjol adalah  
Kediri.
- b. Kerajaan Singasari muncul setelah terjadi pertarungan antara Kertanegara (Raja Kediri)  
dengan Ken Arok (Tumapel) yang dimenangkan oleh Ken Arok. Ken Arok setelah berhasil

mengalahkan Kertanegara kemudian membunuh Tunggul Ametung (AkuwuTumapel).

Kemenangannya tersebut mendorong Ken Arok mendirikan kerajaan Sendiri yang dinamakan Singasari.

2. a. Kondisi ekonomi masyarakat Kediri bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, hal ini

dapat kita ketahui dari pemanfaatan sungai Brantas sebagai sarana transportasi perdagangan

dan adanya bendungan Waringin Sapto untuk pengairan sawah.

- b. Kondisi politik kerajaan Singasari diwarnai perebutan kekuasaan dengan pembunuhan dari

Ken Arok, Anusapati, Tohjoyo, sampai Ronggowuni. Kondisi pemerintahannya pada masa

Kertanegara mengalami masa kejayaan, hal ini dapat dilihat dari Ekspedisi Pamalayu yang dilaksanakan oleh Kertanegara.

3. a. Kondisi politik kerajaan Kediri sampai jaman raja Jayabaya mengalami kekacauan, yaitu

permusuhan antara Jenggala dan Kediri. Pada tahun 1135 M Jayabaya berhasil dipadamkan,

dengan bukti adanya prasasti Hantang yang berbunyi "Panjalu Jayati".

- b. Kerajaan Singasari runtuh dimasa jayanya, yaitu masa raja Kertanegara, karena dikianati dan

diserang oleh temannya sendiri Jayakatwang dari Gelang Gelang Kediri sebagai bawahan

Singasari

4. a. Hasil kebudayaan kerajaan Kediri : kesusasteraan kitab *ludaka*, *kresnayana* *baratayuda*,

*Smaradahana* dll

- b. Ekspedisi Pamalayu adalah ekspedisi yang dilakukan oleh Kertanegara untuk menghiduokan

kembali kerajaan Melayu supaya dapat bersaing dengan Sriwijaya, tujuannya untuk

membendung raja Mongol Ku Bhilaikan supaya tidak masuk wilayah Nusantara.

## 2. Non Tes

### a. Lembar pengamatan Kerja Kelompok

- Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama tentang aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat
- Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melihat penguasaan materi dan kompetensi yang dicapai.

Pedoman Penskoran :

<b>Penskoran</b>		
<b>No.</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor</b>
1	Peserta didik yang mengerjakan dengan lengkap dan benar Uraian setiap nomer skore 25, Nilai = Jumlah Skore x 4 = 100	100

### Penilaian Aspek Sikap

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI		
		Percaya diri	Berani	Kerjasama
1	Ani			
2	Aman			
3	Amin			
4	Badu			

Skor Max ; 10

Jumlah skor x100

3

### Penilaian Aspek Ketrampilan

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI		
		Tepat Waktu	Isi Resume	Kerapian
1	Ani			
2	Aman			
3	Amin			
4	Badu			

Skor maksimum

$\frac{\text{Jumlah skor}}{3} \times 100$

3

#### Penskoran

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik yang mengerjakan dengan lengkap dan benar Uraian setiap nomer score 25, Nilai = Jumlah Skore x 4 = 100	100

#### Penilaian Aspek Sikap

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI		
		Percaya diri	Berani	Kerjasama
1	Ani			
2	Aman			
3	Amin			
4	Badu			

Skor Max ; 10

$\frac{\text{Jumlah skor}}{30} \times 100$

30

#### Penilaian Aspek Ketrampilan

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI		
		Tepat Waktu	Isi Resume	Kerapian
1	Ani			
2	Aman			
3	Amin			
4	Badu			

Skor maksimum

$\frac{\text{Jumlah skor}}{30} \times 100$

30

### Format Penilaian Tugas

Struktur Laporan	Indikator	Nilai
Pendahuluan	Menunjukkan dengan tepat isi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang</li> <li>• Rumusan masalah</li> <li>• Tujuan penulisan.</li> </ul>	
Isi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan pemilihan gambar</li> <li>• Orisinalitas Laporan Menyusun bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya berupa peninggalan dari kerajaan Kediri dan Singasari</li> <li>• Struktur/logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai</li> <li>• Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif</li> <li>• Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (Ilmiah)</li> <li>• Menghindari sumber (akun) yang belum dikaji secara ilmiah</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah</li> </ul>	

Struktur Laporan	Indikator	Nilai
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Saran relevan dengan kajian, dan berisi pesan untuk peningkatan kepedulian terhadap hasil peninggalan sejarah Hindu-Buddha di Indonesia</li> </ul>	
<b>Jumlah</b>		

**Kriteria Penilaian untuk masing-masing indikator:**

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Cukup	2
Kurang	1

**X 100**

Godong, Juli 2015

Kepala Sekolah

Guru Mapel Sejarah

Drs. Mardani, M.M.

Drs. Prayitno Slamet

NIP. 19620306 198703 1 007

NIP. 19680201 199802 1 004

**PROGRAM TAHUNAN 2015 / 2016**

**(PROTA)**

**Sekolah** : SMA Negeri 1 Godong

**Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia

**Kelas / Semester** : X I IPS / I dan II

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Jam Tatap Muka	Buku Sumber
	1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari  2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam  2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh	<b>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Konsep ruang dan waktu</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud, 2013, Sejarah Indonesia Kelas X, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>

	tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya			
	2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah			
	3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah			
	4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis ( diakronik ), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	<p><b>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>• Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia</li> <li>• Kebudayaan zaman praaksara</li> </ul>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud, 2013, Sejarah Indonesia Kelas X, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>
	3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara			
	3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)			
	3.4 Menganalisis berdasarkan			



	<p>tipologi hasil budaya berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p> <p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p>	<p><b>Indonesia Zaman Hindu- Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha</li> <li>• Kerajaan-kerajaan</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud, 2013, Sejarah Indonesia Kelas X, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta</li> </ul>
--	---	---	-------	--

	<p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan</p>	<p>Hindu-Buddha di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini</li> </ul> <p><b>Perkembangan</b></p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>
--	---	---	--	--

	<p>masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa</p>	<p><b>Kerajaan- Kerajaan Islam di Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> <li>• Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini</li> </ul>	<p>24 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemendikbud, 2013, Sejarah Indonesia Kelas X, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta</li> <li>• Buku lain yang relevan</li> </ul>
--	---	---	--------------	--

	<p>kini serta mengemukakan ya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini</p>			
--	--	--	--	--

Kepala SMA Negeri 1 Godong

Drs. Mardani, M.M.

NIP. 19620306 198703 1 007

Godong, Juli 2015

Guru Mapel

Drs. Prayitno Slamet

NIP. 19680201 199802 1 004

**MATRIK RENCANA PENELITIAN**

FOKUS PENELITIAN	DATA YANG DIPERLUKAN	SUMBER DATA PENELITIAN	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN PENELITIAN
Mengimplementasikan kemampuan guru sejarah di SMA Negeri 1 Godong.	Persiapan dan Pelaksanaan pembelajaran guru sejarah	<b>a. Sumber Data Primer</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wakasek bidang kurikulum</li> <li>- Guru sejarah, dan</li> <li>- Beberapa siswa di SMA Negeri 1 Godong.</li> </ul> <b>b. Sumber Data Sekunder</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biodata sekolah, Prota, Promes, KKM, Kaldik, Silabus, RPP, Salinan data siswa yang diajar oleh guru sejarah, Dokumentasi</li> </ul>	a. Wawancara b. Observasi Partisipatif c. Dokumentasi	Sasaran Pengamatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru</li> <li>- Sekolah</li> <li>- Kelas</li> </ul> Instrumen Wawancara Penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru Sejarah</li> <li>- Waka Kurikulum</li> <li>- Beberapa Siswa</li> </ul>
Mengetahui kendala-kendala guru sejarah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013	Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran			
Mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Godong	Strategi guru sejarah dalam upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran			

### SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA

Satuan Pendidikan : SMA/MA  
 Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia  
 Kelas : X  
 Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					
1.4 Menghayati keteladanan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>					
<p>2.4 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam</p> <p>2.5 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.6 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dari pembelajaran sejarah					
<p>3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.9 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis ( diakronik ), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p><b>Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara berfikir kronologis dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Cara berfikir sinkronik dalam mempelajari sejarah</li> <li>• Konsep ruang dan waktu</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya dalam kegiatan diskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, dan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> Membuat ringkasan laporan dalam bentuk tulisan tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p><b>Portofolio:</b> menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi</p>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet (jika tersedia)</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>untuk mendapatkan kesimpulan tentang cara berfikir kronologis dan sinkronik serta keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan secara tertulis hasil analisis dan kesimpulan tentang cara berfikir kronologis dan sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</li> </ul>	<p>cara berfikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.</p>		
<p>3.9 Praaksara Indonesia termasuk yang Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara</p> <p>3.10 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)</p> <p>3.11 Menganalisis berdasarkan</p>	<p><b>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Awal kehidupan masyarakat Indonesia</li> <li>Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia</li> <li>Kebudayaan</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktivitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara,</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai kehidupan zaman praaksara di Indonesia.</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan</p>	16 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>Buku-buku lainnya</li> <li>Internet (jika tersedia)</li> <li>Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>tipologi hasil budaya berada di lingkungan terdekat.</p> <p>4.10 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.11 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.12 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>	<p>zaman praaksara</p>	<p>persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dan peninggalan hasil-hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan secara tertulis hasil analisis dan kesimpulan tentang kehidupan di Indonesia pada zaman praaksara.</li> </ul>	<p>membuat laporan tentang kehidupan zaman praaksara di Indonesia.</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi kehidupan zaman praaksara di Indonesia.</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis tentang Indonesia pada zaman praaksara.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara</li> <li>• Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.12 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.13 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.13 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan</p>	<p><b>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha</li> <li>• Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia</li> <li>• Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil kebudayaan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berkembang pada zaman Hindu-Buddha yang masih berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p><b>Observasi:</b> Mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan tentang kehidupan masyarakat di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai laporan-laporan</p>	24 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>• Buku-buku lainnya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha</li> <li>• Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.14 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>		<p>mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan dalam bentuk tulisan hasil analisis dan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</li> </ul>	<p>dan karya peserta didik berkaitan dengan materi kehidupan masyarakat di Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>		
<p>3.14 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.15 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat,</p>	<p><b>Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam</li> <li>• Kerajaan-</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar peninggalan zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanya untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-</li> </ul>	<p><b>Tugas:</b> Membuat laporan dalam bentuk tulisan mengenai perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia</p> <p><b>Observasi:</b></p>	24 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X.</li> <li>• Buku-buku lainya</li> <li>• Internet ( jika tersedia)</li> <li>• Gambar hasil-</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.15 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.16 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang</p>	<p>kerajaan Islam di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukti-bukti Kehidupan dan hasil-hasil budaya pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini</li> </ul>	<p>kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasi:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaporkan dalam bentuk tulisan hasil analisis dan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman perkembangan kerajaan-</li> </ul>	<p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia</p> <p><b>Portofolio:</b> Menilai laporan-laporan dan karya peserta didik berkaitan dengan materi perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p><b>Tes tertulis/lisan:</b> Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam</p>		<p>hasil peninggalan zaman Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini		kerajaan Islam.	dan hasil-hasil kebudayaannya di Indonesia		



2.8 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya																																
2.9 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah																																
3.3 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah																																
4.17 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis ( diakronik ), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah																																
3.16 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	<b>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia</b>	16 JP																														







<p>Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>	<p>pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini</p>																																	
<p><i>Ulangan Harian II</i></p>																																		
<p>4.22 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p>																																		
<p><i>Ulangan Harian III</i></p>																																		

## KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

NAMA SEKOLAH : SMA Negeri 1 Godong  
 MAPEL : Sejarah Indonesia  
 KELAS / SEMESTER : X IPS / I dan II  
 Tahun pelajaran : 2015/2016

KOMPETENSI DASAR	Kriteria Ketuntasan Minimal				Nilai KKM
	Kriteria Penetapan Ketuntasan			75.33	
	Kompleksitas	Daya Dukung	Intake		
Cara Berfikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah					75.33
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.	sedang	75	sedang 76	sedang 75	75.33
1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	sedang	75	sedang 77	sedang 75	75.67
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman pra aksara, Hindu-Buddha dan Islam	sedang	75	sedang 76	sedang 75	75.33

2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya	sedang	75	sedang 76	sedang 75	75.33
2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah	sedang	75	sedang 78	sedang 75	76.00
3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	sedang	70	sedang 78	sedang 75	74.33
4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis ( diakronik ), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah	sedang	70	sedang 77	sedang 75	74.00
<b>Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.</b>					<b>75.11</b>
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	sedang	77	sedang 78	sedang 75	76.67
3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid	sedang	70	sedang 77	sedang 75	74.00
3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.	sedang	70	sedang 77	sedang 75	74.00
4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.	sedang	74	sedang 77	sedang 75	75.33

4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.	sedang	74	sedang 77	sedang 75	75.33
4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.	sedang	74	sedang 77	sedang 75	75.33
<b>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</b>					<b>76.00</b>
3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	sedang	77	sedang 77	sedang 75	76.33
3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	sedang	77	sedang 77	sedang 75	76.33
4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.	sedang	75	sedang 77	sedang 75	75.67
<b>Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia</b>					<b>76.33</b>
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	sedang	77	sedang 77	sedang 75	76.33

3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	sedang	77	sedang 77	sedang 75	76.33
4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.	sedang	77	sedang 77	sedang 75	76.33
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini	sedang	75	sedang 77	sedang 75	75.67

Godong, 13 Juli 2015

Memeriksa / Menyetujui

Kepala Sekolah

Drs. Mardani, M.M

NIP 19620306 198703 1 007

Guru Mapel

Drs. Prayitno Slamet

NIP 19689291 199802 1 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 3510/UN32.1.1/TU/2015  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMA N 1 Godong Grobogan  
di Grobogan

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR  
NIM : 1102411025  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Topik : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 3 Agustus 2015  
Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001





**PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 1 GODONG  
TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)**

*Des. Manggarmas Kec. Godong, Kab. Grobogan, 58162 ☎ 0292 – 533610  
Email : [smn1.mrapen@gmail.com](mailto:smn1.mrapen@gmail.com)*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4 / 315.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godong menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD SYAIFUL ANWAR  
N I M : 1102411025  
Program Studi : Teknologi Pendidikan, S1  
Fakultas / Jurusan : FIP / Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Semarang.

Yang bersangkutan betul-betul telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Godong pada tanggal 2 September 2015, dalam rangka untuk menyusun Skripsi/Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan S1 yang berjudul :

**“ IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA  
PEMBELAJARAN SEJARAH “**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godong, 2 September 2015  
Kepala Sekolah



*Mardani*  
Drs. Mardani, M.M.  
NIP 19620306 198703 1 007

**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**



